

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN AGROINDUSTRI TAHU
DI DESA KOTO TALUK KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus Pada Agroindustri Tahu Bapak Sodikin)**

OLEH

WANIARA SRIMAYA LINGGE

NPM. 160 113 062



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2020**

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN AGROINDUSTRI TAHU
DI DESA KOTO TALUK KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus Pada Agroindustri Tahu Bapak Sodikin)**

OLEH

WANIARA SRIMAYA LINGGE
NPM. 160 113 062

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2020**

**JUDUL PENELITIAN : ANALISIS PENDAPATAN AGROINDUSTRI
TAHU DI DESA KOTO TALUK KECAMATAN
KUANTAN TENGAH KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI (Studi Kasus Pada
Agroindustri Tahu Bapak Sodikin)**

**NAMA : WANIARA SRIMAYA LINGGE
NPM : 160113062
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS**

MENYETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II

**HARIS SUSANTO, SP., M.MA
NIDN. 1027027601**

**ANDI ALATAS, SP., M.Sc
NIDN. 1028058304**

MENGETAHUI

**DEKAN
FAKULTAS PERTANIAN**

**KETUA
PROGRAM STUDI**

**H. MASHADI, SP., M.Si
NIDN. 1025087401**

**MELI SASMI, SP., M.Si
NIDN. 1005057406**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI**

Kami dengan ini Menyatakan Bahwa Skripsi yang ditulis Oleh :

WANIARA SRIMAYA LINGGE

**ANALISIS PENDAPATAN AGROINDUSTRI TAHU
DI DESA KOTO TALUK KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus Pada Agroindustri Tahu Bapak Sodikin)**

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

MENYETUJUI

Pembimbing 1

Pembimbing 2

HARIS SUSANTO, SP., M.MA
NIDN. 1027027601

ANDI ALATAS, SP., M.Sc
NIDN. 1028058304

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	H. Mashadi, SP., M.Si
Sekretaris	Eldi Pama Kesambamula, S.Pd., M.Pd
Anggota	Meli Sasmi, SP., M.Si
Anggota	Mahrani, SP., M.Si

**DEKAN
FAKULTAS PERTANIAN**

**KETUA
PROGRAM STUDI**

H. MASHADI, SP., M.Si
NIDN. 1025087401

MELI SASMI, SP., M.Si
NIDN. 1005057406

MOTTO

Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu.

(Bobby Unser)

Sukses adalah guru yang buruk. Sukses menggoda orang yang tekun ke dalam pemikiran bahwa mereka tidak dapat gagal.

(Bill Gates)

Rahasia kesuksesan adalah mengetahui yang orang lain tidak ketahui

(Aristotle Onassis)

Sistem pendidikan yang bijaksana setidaknya akan mengajarkan kita betapa sedikitnya yang belum diketahui oleh manusia, seberapa banyak yang masih harus ia pelajari.

(Sir John Lubbo)

Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, kadang manusia punya mulut tapi belum tentu punya Hati dan pikiran.

(Albert Einstein)

Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak.

(Ralph Waldo Emerson)

Pendidikan adalah kemampuan untuk mendengarkan segala sesuau tanpa membuatmu kehilangan temperamen atau rasa percaya diri.

(Robert Frost)

Hanya pendidikan yang bisa menyelamatkan masa depan, tanpa pendidikan indonesia tak mungkin bertahan.

(Najwa Shihab)

Sekolahpun keliru bila ia tidak tahu diri bahwa peranannya tidak seperti yang diduga selama ini. Ia bukan penentu gagal tidaknya seorang anak. Ia tak berhak menjadi perumus masa depan

(Goenawan Mohamad)

Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan serta memperhalus perasaan

(Tan Malaka)

== WANIARA SRIMAYA LINGGE ==

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Setinggi rasa Puji dan Syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik

Shalawat beserta salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah berhasil membimbing umat manusia dari Alam kegelapan kepada alam ilmu pengetahuan seperti hari ini yaitu dunia pendidikan.

Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada pihak-pihak yang telah membantu diantaranya:

1. Ayahanda (Elinson) & Ibunda (Sri Indrawati, S.Pd.I) tersayang yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil yang sangat luar biasa kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
2. Suami Tercinta (Dede Erwil) yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil dan selalu setia mendampingi serta mendengarkan segala keluhan hingga selesainya perkuliahan ini
3. Bapak Mashadi, SP., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS).
4. Ibu Meli Sasmi, SP. M.Si sebagai Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.
5. Bapak Haris Susanto, SP., M.MA selaku pembimbing I bagi penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, tunjuk ajar dan arahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Andi Alatas, SP, M.Sc selaku Pembimbing 2 yang telah banyak mencurahkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan dan masukan yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan dan mencurahkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan selama kuliah di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi.
8. Bapak Sodikin selaku Pemilik Agroindustri Tahu di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah yang telah banyak membantu penulis dan memberikan kemudahan untuk memperoleh data
9. Kepada para sahabat terbaik Wiwik, Ega, Deni, Khairul, Mulyadi, Obi, Adi, Arif, Riki, Rian, Apedri yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi dalam perjuangan menuju selesainya perkuliahan
10. Kepada rekan-rekan (seluruh mahasiswa Agrobisnis Fakultas Pertanian angkatan 4 yang turut memberi motivasi kepada penulis.

Terima kasih yang tak terhingga kepada semua dan seluruh pihak yang telah berjasa yang tak bisa dituliskan satu persatu dalam membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan akan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat hendaknya. Aamiin.

Penulis

Waniara Srimaya Lingge
NPM. 160113062

**ANALISIS PENDAPATAN AGROINDUSTRI TAHU
DI DESA KOTO TALUK KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus Pada Agroindustri Tahu Bapak Sodikin)**

**Waniara Srimaya Lingge di bawah bimbingan Haris Susanto dan
Andi Alatas
Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi
Teluk Kuantan, 2020**

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilakukan di desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, mulai dari Bulan Juli 2020 sampai bulan September 2020. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan, Besarnya pendapatan dan tingkat efisiensi usaha pada perusahaan tahu Bapak Sodikin dalam satu kali proses produksi. Hasil Penelitian adalah Jumlah biaya yang dikeluarkan pada Agroindustri Tahu Bapak Sodikin di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 1.116.907,14 dengan besaran biaya bahan baku adalah sebesar Rp. 800.000 dengan biaya bahan penunjang sebesar Rp. 205.000 dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 109.375. Jumlah Pendapatan pada Agroindustri Tahu Bapak Sodikin di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dalam satu kali proses produksi dengan pendapatan kotor sebesar Rp. 2.079.979,20 dan pendapatan bersih sebesar Rp. 862.447,06 per satu kali produksi. Efisiensi usaha agroindustri tahu di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dalam satu kali proses produksi adalah R/C Ratio sebesar 1,86 hal ini menunjukkan bahwa usaha Agroindustri Tahu Bapak Sodikin layak untuk terus dikembangkan.

Kata Kunci : *Analisis Analisis Pendapatan, Agroindustri Tahu*

**KNOW AGROINDUSTRY INCOME ANALYSIS
IN KOTO TALUK VILLAGE KECAMATAN TENGAH
KUANTAN SINGINGI DISTRICT
(Case Study on Mr Sodikin Tofu Agroindustry)**

Waniara Srimaya Lingge *under the guidance of* Haris Susanto and
Andi Alatas
Agribusiness Study Program
Faculty of Agriculture
Kuantan Singingi Islamic University
Kuantan Bay, 2020

ABSTRACT

This research was conducted in Koto Taluk village, Kuantan Tengah sub-district, Kuantan Singingi district, starting from July 2020 to September 2020. The purpose of this study was to determine the amount of costs incurred, the amount of income and the level of business efficiency at Mr. Sodikin tofu company in one time production process. The result of this research is that the total cost spent on Mr. Sodikin Tofu Agroindustry in Koto Taluk Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency in one production process is Rp. 1,116,907.14 with the amount of raw material costs amounting to Rp. 800,000 with the cost of supporting materials of Rp. 205,000 and labor costs of Rp. 109,375. Total Revenue in Mr. Sodikin Agroindustry at Koto Taluk Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency in one production process with a gross income of Rp. 2,079,979.20 and a net income of Rp. 862,447.06 per one time production. The efficiency of the tofu agro-industry in Koto Taluk Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency in one production process is an R / C Ratio of 1.86, this shows that Mr Sodikin's Agroindustry business is feasible to continue to be developed.

Keywords: *Income Analysis Analysis, Tofu Agroindustry*

KATA PENGANTAR

Setinggi rasa Puji dan Syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan Judul “**Analisis Pendapatan Agroindustri Tahu di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Pada Agroindustri Tahu Bapak Sodikin)**”.

Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Dosen Pembimbing I Bapak Haris Susanto, SP., M.MA dan Dosen Pembimbing 2 Bapak Andi Alatas, SP., M.Sc yang telah banyak memberikan bimbingan berupa saran, arahan dan sumbangan pemikiran yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga juga kepada Dekan dan Staff Fakultas Pertanian, Ketua Program Studi Agribisnis, Para Dosen, Orang Tua dan rekan-rekan serta semua pihak yang telah berjasa yang tak bisa dituliskan satu persatu dalam membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan akan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini sehingga dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu Agribisnis Pertanian dimasa yang akan datang. Atas segala perhatian penulis ucapkan terima kasih

Teluk Kuantan, 30 September 2020
Penulis

Waniara Srimaya Lingge
NPM. 160113062

DAFTAR ISI

Halaman

COVER	
PENGESAHAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kedelai	8
2.1.1 Sejarah Singkat tanaman Kedelai	8
2.1.2 Klasifikasi	10
2.1.3 Hasil Olahan Kedelai	11
2.2 Agroindustri	12
2.3 Industri Rumah Tangga	14
2.4 Gambaran Umum Tahu	14
2.5 Analisis Hasil Usaha	17
2.5.1 Proses Produksi Pengolahan Tahu	19
2.5.2 Biaya Produksi	21
2.6 Produksi	25
2.7 Pendapatan	26
2.7.1 Pendapatan Kotor	28
2.7.2 Pendapatan Bersih	29
2.8 Efisiensi Usaha	30
2.9 Penelitian Terdahulu	31
2.10 Kerangka Berfikir Penelitian	33
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan waktu Penelitian	35
3.2 Teknik Pengambilan Responden	35
3.3 Jenis dan Sumber Data	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data	36
3.5 Metode Analisis Data	37
3.6 Konsep Operasional	40

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Keadaan Umum Wilayah Penelitian	42
4.1.1 Sekilas Kecamatan Kuantan Tengah	42
4.1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	43
4.1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	43
4.1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	44
4.2 Karakteristik Responden dan Identitas Perusahaan	45
4.2.1 Pemilik dan Karyawan Usaha Tahu	45
4.2.1.1 Sejarah dan Bentuk Badan Usaha	47
4.2.1.2 Visi dan Misi Agroindustri Tahu	48
4.2.1.3 Struktur Organisasi Agroindustri Tahu	48
4.2.1.4 Sumber Daya Manusia	49
4.2.1.5 Produksi dan Nilai Produksi	51
4.2.2 Proses Produksi Tahu	51
4.2.2.1 Perendaman Kedelai	52
4.2.2.2 Pencucian Kedelai	52
4.2.2.3 Penggilingan Kedelai	53
4.2.2.4 Perebusan	53
4.2.2.5 Penyaringan	53
4.2.2.6 Pengendapan dan Penambahan Asam Cuka	54
4.2.2.7 Pencetakan	55
4.2.2.8 Pemotongan	55
4.3 Analisis Usaha	56
4.3.1 Biaya Produksi	56
4.3.1.1 Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>)	57
4.3.1.2 Biaya Variabel (<i>Variable Cost</i>)	59
4.3.1.3 Penjualan Tahu	60
4.4 Analisis Besaran Biaya	60
4.4.1 Analisis Besaran Biaya yang dikeluarkan pada Agroindustri Tahu di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dalam satu kali Produksi	60
4.4.2 Analisis Besaran Pendapatan yang dikeluarkan pada Agroindustri Tahu di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi dalam satu kali Produksi	61
4.4.3 Efisiensi Usaha Agroindustri Tahu Bapak Sodikin yang Berlokasi di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dalam satu kali Produksi	62
V. METODE PENELITIAN	
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	64

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Gizi Tahu dan Kedelai	3
2. Penelitian Terdahulu	31
3. Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah	43
4. Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah	44
5. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah	45
6. Identitas Agroindustri Tahu di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi 2020.....	46
7. Sumber Daya Manusia (SDM) Agroindustri Tahu Bapak Sodikin di Desa Koto Taluk Taluk Kecamatan Kuantan Tengah	50
8. Rata-rata Biaya Tetap satu kali produksi yang digunakan Agroindustri Tahu Bapak Sodikin di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah	58
9. Rata-rata Penggunaan Biaya Variabel satu kali produksi Agroindustri Tahu di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah	59
10. Analisis Besaran Biaya yang dikeluarkan Agroindustri Tahu di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Dalam satu kali proses produksi	60
11. Besaran Pendapatan satu kali produksi Agroindustri Tahu di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah 2020.....	61
12. Besaran Penerimaan satu kali produksi Agroindustri Tahu di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah 2020.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Penelitian	34
2. Struktur Organisasi Agroindustri Tahu Desa Koto Taluk	49
3. Proses Pembuatan Tahu di Desa Koto Taluk	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Identitas Pengusaha dan Tenaga Kerja Agroindustri Tahu di Desa Koto Taluk Kuantan.....	69
2. Penggunaan Bahan Baku dan Bahan Penunjang.....	70
3. Biaya Tetap dan Penyusutan Alat Usaha Agroindustri Tahu Bapak Sodikin di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.....	71
4. Penggunaan Tenaga Kerja Berdasarkan Tahapan Kerja.....	72
5. Produksi, Harga dan Pendapatan	73
6. Pendapatan Kotor, pendapatan Bersih dan efisiensi	74
7. Foto Dokumentasi Pembuatan Agroindustri Tahu Bapak Sodikin	75
8. Biodata Penulis	79

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian. Peran sektor pertanian antara lain menyerap tenaga kerja, menambah devisa negara, mencukupi kebutuhan pangan masyarakat, dan pasar bagi sektor industri. Menurut Supriyono (2004) pertanian merupakan kegiatan mengembangbiakkan tumbuhan dan hewan sehingga memenuhi kebutuhan manusia.

Suatu kegiatan termasuk kegiatan pertanian bila dalam proses produksi terbentuk bahan organik dari zat anorganik dengan bantuan tumbuhan dan hewan serta ada usaha untuk memperbaharui dalam proses produksi atau bersifat reproduktif atau jasa yang merupakan usaha pelestarian. Hasil dari kegiatan usaha tani yang tidak dapat langsung dikonsumsi akan diolah menjadi produk olahan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan manfaat dan nilai ekonomis dari produk pertanian. Pengolahan hasil pertanian dilakukan dalam kegiatan industri baik industri skala besar, skala kecil, maupun skala rumah tangga.

Menurut Supriyono (2004) perindustrian merupakan kegiatan manusia untuk merubah bentuk dari hasil usaha pertanian atau pengumpulan sehingga dapat lebih memenuhi kebutuhan manusia. Hasil dari industri pengolahan hasil pertanian dapat berupa makanan yang menjadi kebutuhan manusia seperti beras, tahu, tempe dan sebagainya.

Dalam kerangka pembangunan pertanian, agroindustri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian, terlebih dalam masa yang akan

datang posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar. Dengan kata lain, dalam upaya mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien sehingga mampu menjadi leading sector dalam pembangunan nasional, harus ditunjang melalui pengembangan agroindustri, menuju agroindustri yang tangguh, maju serta efisien. Usaha agroindustri tahu tidak hanya menambah pendapatan keluarga saja, tetapi juga menciptakan lapangan kerja yang akhirnya mendatangkan pendapatan bagi keluarga. Setiap usaha agroindustri berbeda dalam hal skala usaha, modal, tenaga kerja, manajemen dan biaya produksi agar dapat diperoleh produk yang memberikan nilai tambah dan keuntungan yang akan mengakibatkan pendapatan yang diterima berbeda-beda untuk setiap unit usaha.

Kebutuhan protein ini akan terus meningkat untuk itu diperlukan sumber protein pengganti yang mudah dan murah. Melihat kandungan gizi yang dimiliki, kedelai mempunyai potensi yang amat besar sebagai sumber utama protein bagi masyarakat Indonesia. Menurut Assauri & Sarwanto, (1999) kedelai dapat berperan sebagai sumber protein yang tidak mahal, kedelai telah lama dikenal dan digunakan dalam beragam produk makanan seperti tahu, tempe dan kecap,

Kedelai dikonsumsi rumahtangga dalam bentuk makanan olahan seperti tahu. Industri tahu sebagian besar tempat usahanya terpusat di pedesaan dengan skala usaha sangat kecil, sehingga industri ini dapat digolongkan sebagai industri kecil atau rumah tangga. Tahu mempunyai peran yang cukup penting dalam perekonomian Indonesia, terutama ditinjau dari segi pemenuhan kalori protein dan perbaikan status gizi masyarakat, penyerapan tenaga kerja dan pemerataan kesempatan berusaha.

Menurut Assauri dkk (1999) tahu merupakan bahan pangan nabati yang sangat diperlukan untuk memenuhi gizi masyarakat Indonesia, terutama sebagai sumber protein. Peran tahu untuk memperbaiki status gizi masyarakat bukan hanya untuk meningkatkan jumlah konsumsi protein, tetapi juga untuk peningkatan kualitas konsumsi protein, didalam rangka mencapai komposisi asam amino yang ideal. Mutu suatu bahan pangan juga bisa dilihat dari kandungan asam amino penyusunnya, diantara semua produk olahan kedelai, kandungan asam amino tahu yang paling lengkap.

Tahu sering kali disebut daging tidak bertulang karena kandungan gizinya, terutama mutu proteinnya setara dengan daging hewan. Bahkan, protein tahu lebih tinggi dibandingkan protein kedelai. Perbandingan kandungan protein maupun zat gizi lainnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Nilai Gizi Tahu dan Kedelai (Berdasarkan Berat Kering)

Zat Gizi	Tahu	Kedelai
Protein (gram)	0,49	0,39
Lemak (gram)	0,27	0,20
Karbohidrat (gram)	0,14	0,36
Serat (gram)	0,00	0,05
Abu (gram)	0,04	0,06
Kalsium (mg)	9,13	2,53
Natrium (mg)	0,38	0,00
Fosfor (mg)	6,56	6,51
Besi (mg)	0,11	0,09
Vitamin B ₁ (mg)	0,001	0,01
Vitamin B ₂ (mg)	0,001	(sebagai B kompleks)
Vitamin B ₃ (mg)	0,03	

Sumber : Sarwono dan Saragih (2006)

Ditinjau dari aspek penyerapan tenaga kerja dan pemerataan kesempatan usaha, bisnis tahu sangat menonjol peranannya. Perusahaan tahu umumnya padat karya dan merupakan industri rumahtangga. Walaupun industri tahu merupakan industri rumahtangga tetapi usaha ini juga menghasilkan pendapatan produksi yang cukup tinggi, usaha ini cukup menjanjikan disamping usaha lainnya.

Bapak Sodikin sebagai pengusaha tahu di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah telah memiliki dua orang karyawan dalam memproduksi tahu setiap harinya guna melayani kebutuhan masyarakat Koto Taluk dan sekitarnya sebagai konsumen tahu. Namun dalam proses produksi tahu yang dilakukan pengusaha tahu, pengusaha mengalami beberapa kendala diantaranya permintaan dan penjualan tahu cenderung fluktuatif atau tidak menentu, ketika banyak pesanan produksi tahu tidak mencukupi sehingga sering kehabisan stok, sebaliknya ketika pembelai sepi tahu banyak yang tidak terjual sehingga menjadi merugi dan pendapatan yang diperoleh juga tidak tetap.

Berdasarkan hal ini usaha Agroindustri tahu Bapak Sodikin di Desa Koto Taluk harus lebih berusaha untuk meningkatkan pendapatannya dari waktu ke waktu dengan tujuan dapat membayar gaji karyawan serta mengatasi besarnya biaya produksi yang dikeluarkan, besarnya pendapatan dan besarnya perbandingan antara penerima dan biaya total (R/C) sebab ini akan sangat berguna untuk menopang kehidupan keluarga pemilik tahu dan sekaligus keluarga karyawan yang bekerja di industri tahu tersebut dan lebih mampu memproduksi tahu dalam jumlah skala besar.

Sejauh ini belum ada yang meneliti atau memberikan tanggapan, komentar maupun kritikan terhadap pendapatan agroindustri tahu yang ada di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Agroindustri Tahu di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Pada Agroindustri Tahu Bapak Sodikin)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka perumusan masalah yang akan dijadikan pembahasan dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besarkah biaya yang dikeluarkan Agroindustri Tahu Bapak Sodikin yang berlokasi di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dalam satu kali proses produksi ?
2. Berapa besarkah pendapatan Agroindustri Tahu Bapak Sodikin yang berlokasi di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dalam satu kali proses produksi ?
3. Berapa efisiensi usaha Agroindustri Tahu Bapak Sodikin yang berlokasi di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dalam satu kali proses produksi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan Agroindustri Tahu Bapak Sodikin yang berlokasi di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dalam satu kali proses produksi.
2. Untuk mengetahui besarnya pendapatan Agroindustri Tahu Bapak Sodikin yang berlokasi di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dalam satu kali proses produksi.
3. Untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha Agroindustri Tahu Bapak Sodikin yang berlokasi di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dalam satu kali proses produksi.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada Pendapatan Agroindustri Tahu Bapak Sodikin yang berlokasi di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yang mana penulis hanya terpaku pada satu usaha agroindustri tahu. Penelitian ini hanya memfokuskan pada biaya produksi, pendapatan dan efisiensi pada jangka waktu 1 x proses produksi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan akan dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pengusaha Tahu

Informasi ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak industri tahu tentang besarnya biaya yang dikeluarkan, besarnya pendapatan industri dan besarnya antara penerimaan dengan biaya total produksi pada agroindustri tahu agar lebih mampu meningkatkan besarnya omzet tahu setiap waktu sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelanggan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna untuk melatih dan mengasah kemampuan peneliti dalam mengevaluasi masalah, menambuh wawasan dan mengaplikasikan segala teori yang didapat di bangku perkuliahan

3. Bagi Kalangan Akademik

Diharapkan akan dapat dijadikan sebagai acuan dalam meneliti serta melakukan studi lanjutan serta diharapkan lebih berguna bagi berbagai pihak yang memerlukan tentang informasi pendapatan agroindustri tahu serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kedelai

2.1.1 Sejarah Singkat Tanaman Kedelai

Kedelai merupakan tanaman pangan yang dibudidayakan sejak abad ke-17 yang telah ditanam di berbagai daerah di Indonesia. Kedelai merupakan tanaman pangan berupa semak yang tumbuh tegak. Kedelai jenis liar *Glycine ururiencis*, merupakan kedelai yang menurunkan berbagai kedelai yang kita kenal sekarang (*Glycinemax* (L) Merril) yang berasal dari daerah Manshukuo (China Utara). Di Indonesia, kedelai dibudidayakan mulai abad ke-17 sebagai tanaman makanan dan pupuk hijau. Penyebaran tanaman kedelai ke Indonesia berasal dari daerah Manshukuo menyebar ke daerah Mansyuria Jepang (Asia Timur) dan kenegara negara lain di Amerika dan Afrika (Irwan, 2006)

Tahu merupakan salah satu makanan tradisional yang populer, selain rasanya enak, harganya murah dan nilai gizinya pun tinggi. Bahan makanan ini 4 5 diolah dari kacang-kacangan khususnya kacang kedelai. Tahu pertama kali dibuat oleh masyarakat Tiong Hoa didataran China, tahu dikenal sejak 2200 tahun yang lalu tepatnya pada dinasti Han. Pembuatan tahu pertama kali di Indonesia dikenal oleh pedagang imigran China yang datang dan menetap di Indonesia (Krisdiana R, 2005).

Cara memperoleh bahan baku kedelai oleh industri tahu dengan membeli di pasar bebas. Transaksi pembelian dilakukan secara langsung antara produsen industri tahu dengan pedagang/pemasok kedelai di pasar. Semua responden (100%) industri tahu berskala kecil memperoleh bahan baku dengan membeli di pasar terdekat. Sedangkan industri tahu berskala sedang dan besar membeli kedelai sebagian di pasar terdekat dan sebagian lainnya dibeli lewat supplier/

pemasok kedelai, umumnya semua responden (100 %) produsen industri tahu menggunakan kedelai impor. Perubahan harga beli bahan baku kedelai impor di tingkat pedagang dipengaruhi oleh gejolak harga kedelai di pasar internasional. Hal ini memberi indikasi bahwa perubahan harga kedelai di pasar internasional berpengaruh terhadap industri tahu (Krisdiana R, 2005).

Ketersediaan bahan baku kedelai, jelas sangat penting dalam kaitannya dengan kelancaran produksi tahu. Pemenuhan kebutuhan bahan baku kedelai dengan membeli di pasar bebas oleh produsen industri tahu. Proses produksi tahu pada skala usaha kecil, sedang dan skala besar secara teknis tidak pernah mengalami kesulitan (Krisdiana R, 2005).

Jenis/varietas kedelai dan teknik pengolahan merupakan faktor penentu rendemen dan teksturnya. Hasil penelitian Antarlina *et al.* (2002) yang menggunakan 12 jenis varietas unggul kedelai dan varietas impor bobot 100 biji 6 menunjukkan, kadar protein biji berhubungan positif dengan bobot tahu. Bobot tahu dari 12 varietas unggul tersebut lebih tinggi dan teksturnya lebih keras dibanding kedelai impor. Fakta di atas memberikan gambaran bahwa ukuran biji keduabelas varietas tidak berpengaruh terhadap rendemen dan tekstur tahu. Itulah sebabnya industri tahu tidak begitu mempermasalahkan ukuran biji dibanding untuk tempe yang menghendaki biji kedelai berukuran besar (Krisdiana, 2005).

Di samping itu, warna tahu dari biji kedelai varietas unggul juga lebih cerah dibanding tahu dari biji kedelai impor (Antarlina *et al.* 2002).Warna biji kedelai impor relatif lebih kusam akibat lamanya penyimpanan sebelum dipasarkan di Indonesia, sementara varietas unggul tersebut langsung diolah setelah panen dan dikeringkan.

Fenomena meningkatnya rendemen tahu seiring dengan meningkatnya kadar protein biji kedelai, sesuai dengan hasil penelitian Sari E (2012) menunjukkan, tidak terdapat hubungan positif antara protein biji dan rendemen tahu pada pengamatan 22 varietas kedelai yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

2.1.2 Klasifikasi

Pada awalnya, kedelai dikenal dengan beberapa nama botani, yaitu *Glycine soja* dan *Soja max*, namun pada tahun 1948 telah disepakatibahwa nama botani yang dapat diterima dalam istilah ilmiah, yaitu *Glycinemax* (L.) Merrill. Menurut Adisarwanto (2005) klasifikasi tanaman kedelai sebagai berikut :

1. Kingdom : Plantae
2. Divisi : Spermathopyta
3. Kelas : Magnoliopsida
4. Ordo : Fabales
5. Familia : Fabaceae
6. Sub famili : Faboideae
7. Genus : Glycine (L.) Merrl.
8. Spesies : Glycine max

Kedelai memiliki kandungan unsur gizi yang relatif tinggi dan lengkap. Kedelai juga mengandung protein dan lemak yang berkualitas tinggi. Disamping itu juga mengandung vitamin dan mineral dalam jumlah yang cukup tinggi (Suprapti 2005).

Kacang kedelai tidak mengandung kolesterol, sumber yang baik dari *isoflavon* dan *polytochemical* yang penting untuk melindungi tubuh melawan serangan penyakit, seperti kanker dan penyakit ginjal, berkhasiat untuk menurunkan kadar kolesterol, antioksidan pencegah osteoporosis dan zat imunitas

(Arix, 2006). Makanan yang berasal dari kedelai diyakini dapat menurunkan resiko penyakit jantung koroner. Konsumsi makanan yang berasal dari kedelai secara teratur dapat menurunkan tekanan darah, menurunkan kolesterol, dan meningkatkan kesehatan arteri (Esti, 2001).

Kedelai juga mengandung zat anti gizi dan senyawa penyebab “off flavour”. Senyawa yang berpengaruh terhadap olahan produk kedelai yaitu: antitripsin, hemoglutinin, asam fitat, oligosakarida, dan penyebab flatubusi. Sedangkan senyawa penyebab “off flavour” pada kedelai adalah glukosida, saponin, estrogen, dan senyawa penyebab alergi. Dalam pengolahan, senyawa-senyawa tersebut harus dihilangkan atau dinonaktifkan sehingga akan dihasilkan produk olahan kedelai dengan mutu terbaik dan aman untuk dikonsumsi. (Koswara, 1992).

2.1.3 Hasil Olahan Kedelai

Kedelai merupakan tumbuhan serbaguna. Karena akarnya memiliki bintil pengikat nitrogen bebas, kedelai merupakan tanaman dengan kadar protein tinggi sehingga tanamannya digunakan sebagai pupuk hijau dan pakan ternak. Pemanfaatan utama kedelai adalah dari biji. Biji kedelai kaya protein dan lemak serta beberapa bahan gizi penting lain, misalnya vitamin (asam fitat) dan lesitin. Biji yang diolah menjadi tepung kedelai secara garis besar dapat dibagi menjadi 2 kelompok manfaat utama, yaitu olahan dalam bentuk protein kedelai dan minyak kedelai.

Dalam bentuk protein kedelai dapat digunakan sebagai bahan industri makanan yang diolah menjadi susu (baik bagi orang yang sensitif laktosa), vetsin, kue-kue, bermacam-macam saus penyedap (salah satunya kecap), tempe, tahu

(tofu), permen dan daging nabati serta sebagai bahan industri bukan makanan seperti : kertas, cat cair, tinta cetak dan tekstil. Olahan dalam bentuk minyak kedelai digunakan sebagai bahan industri makanan dan non makanan. Industri makanan dari minyak kedelai yang digunakan sebagai bahan industri makanan berbentuk gliserida sebagai bahan untuk pembuatan minyak goreng, margarin dan bahan lemak lainnya. Olahan dalam bentuk lecithin dibuat antara lain: margarin, kue, tinta, kosmetika, insektisida dan farmasi (Rahmawati, 2015).

2.2 Agroindustri

Menurut Soekartawi (2000), industri pengolahan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Penggolongan industri oleh Azhari menurut banyaknya tenaga kerja adalah sebagai berikut:

1. Industri besar, dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih.
2. Industri sedang, dengan jumlah tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang.
3. Industri kecil, dengan jumlah tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang.
4. Industri rumah tangga, dengan jumlah tenaga kerja 1 sampai 4 orang.

Agroindustri merupakan usaha meningkatkan efisiensi faktor pertanian hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi pertanian. Melalui modernisasi di sektor agroindustri dalam skala nasional, penerimaan nilai tambah dapat di tingkatkan sehingga pendapatan ekspor akan lebih besar lagi (Saragih, 2004).

Soekartawi (2000) mendefinisikan agroindustri dalam dua hal, yaitu pertama agroindustri sebagai industri yang berbahan baku utama dari produk

pertanian dan kedua agroindustri sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri. Soekartawi (2000) juga menyebutkan bahwa agroindustri memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian.

Kontribusi agroindustri tahu dapat meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa, dan mendorong tumbuhnya industri lain. Meskipun peranan agroindustri sangat penting, pembangunan agroindustri masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi agroindustri dalam negeri, antara lain:

- 1) kurang tersedianya bahan baku yang cukup dan kontinu;
- 2) kurang nyatanya peran agroindustri di perdesaan karena masih berkonsentrasinya agroindustri di perkotaan;
- 3) kurang konsistennya kebijakan pemerintah terhadap agroindustri;
- 4) kurangnya fasilitas permodalan (perkreditan) dan walaupun ada prosedurnya amat ketat;
- 5) keterbatasan pasar;
- 6) lemahnya infrastruktur;
- 7) kurangnya perhatian terhadap penelitian dan pengembangan;
- 8) lemahnya keterkaitan industri hulu dan hilir;
- 9) kualitas produksi dan prosesing yang belum mampu bersaing;
- 10) lemahnya *entrepreneurship* (Soekartawi, 2000).

2.3 Industri Rumah Tangga

Industri dapat digolongkan berdasarkan jumlah tenaga kerja dan jumlah investasi. Menurut Badan Pusat Statistik (2017), Perusahaan Industri Pengolahan dibagi dalam 4 golongan yaitu :

- a. Jumlah tenaga kerja 1-4 orang untuk industri rumah tangga
- b. Jumlah tenaga kerja 5-19 orang untuk industri kecil
- c. Jumlah tenaga kerja 20-99 orang untuk industri menengah
- d. Jumlah tenaga kerja ≥ 100 orang untuk industri besar.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menyebutkan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Industri rumah tangga memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap pemanfaatan sumber daya manusia, yaitu memberikan peluang kerja dalam upaya mengurangi pengangguran. Perubahan pola pertanian menuju agroindustri juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk mencari alternatif penghasilan tambahan melalui industri rumah tangga (Anoraga dan Joko, 2012).

2.4 Gambaran Umum Tahu

Tahu di kenal sebagai bahan makanan untuk meningkatkan gizi dengan harga terjangkau. Kata tahu berasal dari China *tao-hu*, *teu-hu* atau *tokwa*. Kata

”*tao*” atau ”*teu*” berarti kacang. Untuk membuat tahu menggunakan kacang kedelai (kuning, putih), sedangkan ”*hu*” atau ”*kwa*” artinya rusak atau hancur menjadi bubur, jadi tahu adalah makanan yang dibuat pakan salah satu bahan olahan dari kedelai yang dihancurkan menjadi bubur (Kastyanto, 1999).

Tahu adalah makanan yang dibuat dari kacang kedelai. Berbeda dengan tempe yang asli dari Indonesia, tahu berasal dari China, seperti halnya kecap, taucu, bakpao dan bakso. Tahu pertama kali muncul di Tiongkok sejak zaman Dinasti Han sekitar 2200 tahun lalu. Penemunya adalah Liu An yang merupakan seorang bangsawan, anak dari Kaisar Han Gaouzu, Liu Bang yang mendirikan Dinasti Han (Kastyanto, 1999).

Menurut Suprapti (2005), tahu dibuat dari kacang kedelai dan dilakukan proses penggumpalan (pengendapan). Kualitas tahu sangat bervariasi karena perbedaan bahan penggumpalan dan perbedaan proses pembuatan. Tahu diproduksi dengan memanfaatkan sifat protein, yaitu akan menggumpal bila bereaksi dengan asam. Penggumpalan protein oleh asam cuka akan berlangsung secara cepat dan serentak diseluruh bagian cairan sari kedelai, sehingga sebagian besar air yang semula tercampur dalam sari kedelai akan terperangkap didalamnya.

Pengeluaran air yang terperangkap tersebut dapat dilakukan dengan memberikan tekanan, semakin banyak air yang dapat dikeluarkan dari gumpalan protein, gumpalan protein itulah yang disebut sebagai “tahu”. Standar kualitas tahu menurut Suprapti (2005), sebagai berikut :

1. Air Meskipun merupakan komponen terbesar dalam produk tahu, yaitu meliputi (80% - 85%), namun air tidak ditetapkan sebagai karakteristik dalam penentuan kualitas tahu.
2. Protein Komponen utama yang menentukan kualitas produk tahu adalah kandungan proteinnya. Dalam standar mutu tahu, ditetapkan kadar minimal protein dalam tahu adalah sebesar 9% dari berat tahu.
3. Abu Abu dalam tahu merupakan unsur mineral yang terkandung dalam kedelai. Bila kadar abu tahu terlalu tinggi, berarti telah tercemar oleh kotoran, misalnya tanah, pasir yang mungkin disebabkan oleh cara penggunaan batu tahu yang kurang benar. Garam (NaCl) termasuk dalam kelompok abu, namun keberadaan garam dalam produk tahu merupakan hal disengaja dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas, daya tahan, dan cita rasa. Selain garam kadar abu yang diperbolehkan ada dalam tahu adalah 1% dari berat tahu.
4. Serat Kasar Serat kasar dalam produk tahu berasal dari ampas kedelai dan kunyit (pewarna). Adapun kadar maksimal serat yang diperbolehkan adalah 0,1% dari berat tahu.
5. Logam Berbahaya Logam berbahaya (As, Pb, Mg, Zn) yang terkandung dalam tahu antar lain dapat berasal dari air yang tidak memenuhi syarat standar air minimum, serta peralatan yang digunakan, terutama alat penggilingan.
6. Zat Pewarna Zat pewarna yang harus digunakan untuk pembuatan tahu adalah pewarna alami (kunyit) dan pewarna yang diproduksi khusus untuk makanan.

7. Bau dan Rasa Adanya penyimpangan bau dan rasa menandakan telah terjadi kerusakan (basi atau busuk) atau pencemaran oleh bahan lain.
8. Lendir dan Jamur Keberadaan lendir dan jamur menandakan adanya kerusakan atau kebusukan.
9. Bahan Pengawet Untuk memperpanjang masa simpan, maka tahu dapat dicampur bahan pengawet yang diizinkan berdasarkan SK Menteri Kesehatan, antara lain:
 - a. Natrium benzoat dengan dosis 0,1%,
 - b. Nipagin dengan dosis maksimal 0,08%, dan
 - c. Asam propeonat dengan dosis maksimal 0,3%. 10.
10. Bakteri Coli

Bakteri ini dapat berada dalam produk tahu bila mana dalam proses pembuatannya digunakan air yang tidak memenuhi standar air minum.

2.5 Analisis Hasil Usaha

Hasil usaha dalam bisnis berwujud pendapatan yang merupakan kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan. Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengirim barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan (Soemarso 2009).

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan

pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya (Soekirno, 2006)

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik (Soekartawi, 2012)

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula. (Soekirno, 2006)

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban. Sedangkan menurut Boediono (2002) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.

- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya (Danil, 2009).

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat (Danil, 2009).

2.5.1 Proses Produksi Pengolahan Tahu

Tahu adalah makanan yang terbuat dari bahan baku kedelai, dan prosesnya masih sederhana dan terbatas pada skala rumah tangga. Tahu adalah makanan yang dicetak dari sari kedelai (*Glycine spp*) dengan proses pengendapan protein pada titik isoelektriknya, tanpa atau dengan penambahan zat lain yang diizinkan penggunaannya dalam proses produksi makanan. Pembuatan tahu pada dasarnya dibuat dengan cara mengekstrak protein, kemudian mengumpulkannya atau mengendapkan, sehingga terbentuk sebuah padatan protein.

Cara penggumpalan ekstraksi dari kedelai pada umumnya dilakukan dengan cara penambahan bahan penggumpal. Bahan penggumpal tersebut adalah asam cuka (CH_3COOH), batu tahu ($\text{CaSO}_4 \cdot n\text{H}_2\text{O}$) dan larutan bibit tahu (larutan perasan tahu yang telah diendapkan satu malam). Secara umum tahapan proses pembuatan tahu menurut (Sarwono dan Saragih, 2006) adalah sebagai berikut :

- 1) Kedelai yang telah dipilih dibersihkan dan disortasi.
- 2) Pembersihan dilakukan dengan ditampi atau digunakan alat pembersih.
- 3) Perendaman dalam air bersih agar kedelai dapat mengembang dan cukup lunak untuk digiling. Lama perendaman berkisar 4-10 jam.
- 4) Pencucian dengan air bersih. Jumlah air yang digunakan tergantung pada besarnya atau jumlah kedelai yang digunakan.
- 5) Penggilingan kedelai menjadi bubur kedelai dengan mesin giling. Untuk memperlancar penggilingan perlu ditambahkan air dengan jumlah yang sebanding dengan jumlah kedelai.
- 6) Pemasakan kedelai dilakukan diatas tungku dan dididihkan selama 5 menit. Selama pemasakan ini dijaga agar tidak berbuih, dengan cara menambahkan air dan diaduk.
- 7) Penyaringan bubur kedelai dilakukan dengan kain penyaring. Ampas yang diperoleh diperas dan dibilas dengan air hangat. Jumlah ampas basah kurang lenih 70% sampai 90% dari bobot kedelai.
- 8) Setelah itu dilakukan penggumpalan dengan menggunakan air asam pada suhu 50°C , kemudian didiamkan sampai terbentuk gumpalan besar. Selanjutnya air diatas endapan dibuang dan sebagian digunakan untuk proses penggumpalan kembali.

- 9) Langkah terakhir adalah proses pengepresan dan pencetakan yang dilapisi dengan kain penyaring sampai padat. Setelah air tinggal sedikit, maka cetakan dibuka dan diangin-anginkan.

2.5.2 Biaya Produksi

Perusahaan mempunyai fungsi pokok yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan dagang dan jasa. Hal ini disebabkan karena perusahaan harus mengubah bentuk barang yang dibeli menjadi produk jadi atau siap pakai, sedangkan perusahaan dagang langsung menjual barang-barang yang dibeli tanpa melakukan perubahan bentuk (Haryono, 2013).

Menurut Sutrisno (2012), biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai. Biaya ini dikeluarkan oleh departemen produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Menurut Ismaya (2010) dalam kamus akuntansi, biaya produksi adalah biaya untuk memproduksi yang terdiri dari bahan langsung, upah langsung, dan biaya tidak langsung.

Mulyadi (2012), mengemukakan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut Ardiyos (2013) dalam Kamus Besar Akuntansi, *production cost* (biaya produksi) adalah biaya yang terjadi untuk menghasilkan suatu produk atau jasa, biaya-biaya ini dapat diklasifikasikan dalam tiga jenis: bahan langsung (*direct material*), tenaga kerja langsung (*direct labour*), dan overhead pabrik (*factory overhead*).

Dari beberapa pengertian para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang

digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Menurut Hansen Mowen (2004) Biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa.

Biaya produksi merupakan semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi untuk menghasilkan barang jadi. Fungsi produksi itu sendiri merupakan suatu fungsi yang terdapat di dalam perusahaan yang kegiatannya berhubungan dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Dengan adanya perencanaan biaya produksi, diharapkan dapat membantu pimpinan dalam memperkirakan jumlah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Harga pokok yang telah dihitung dapat digunakan untuk menentukan harga jual per unit dengan memperhatikan kondisi pasar dan persaingan dari perusahaan lain. Faktor yang memiliki kepastian yang relatif tinggi yang berpengaruh terhadap penentuan harga jual adalah biaya (Sunarto, 2004).

Untuk memperoleh dan mengolah bahan-bahan menjadi produk jadi dalam kegiatan proses produksi diperlukan dana atau biaya-biaya, maka untuk menutup pengeluaran biaya-biaya tersebut biasanya perusahaan memperhitungkannya dalam penetapan harga jual produk. Kebijakan manajemen dalam penetapan harga jual produk belum dapat memadai jika hanya ditujukan untuk mengganti atau menutup semua biaya yang telah dikeluarkan, tetapi juga harus dapat menjamin adanya laba yang diharapkan, meskipun keadaan yang dihadapi tidak menguntungkan. Walaupun permintaan dan penawaran biasanya merupakan faktor yang menentukan dalam penetapan harga, namun penetapan harga jual

produk yang menguntungkan akan tergantung pula pada pertimbangan mengenai biaya.

Setiap perusahaan berusaha untuk menekan atau memperkecil pengeluaran biaya, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan proses produksi, baik mengenai biaya perolehan bahan baku, biaya yang dikeluarkan untuk bahan pembantu atau penolong, biaya tenaga kerja, penyusutan peralatan, pemeliharaan, dan sebagainya (Harahap, 2011)

Biaya tetap merupakan objek yang dicatat, digolongkan, diringkas dan disajikan oleh akuntansi biaya. Proses akuntansi biaya dapat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan baik pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan. Definisi biaya menurut Mulyadi (2012) adalah sebagai berikut : “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu.”

Menurut Karter dan Usry dalam Krista (2006) mendefinisikan bahwa : “Biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat.” Sedangkan menurut Harahap (2011) mendefinisikan sebagai berikut : ”Biaya sebagai penurunan gross dalam asset atau kenaikan gross dalam kewajiban yang diakui dan dinilai menurut prinsip akuntansi yang diterima yang berasal dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan.” Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya tetap adalah harga yang telah ditentukan secara rutin yang dipakai atau digunakan untuk memperoleh pendapatan dari suatu usaha yang dilakukan.

Keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya tergantung pada pemahaman yang menyeluruh atas hubungan antara biaya dan aktivitas

bisnis. Studi dan analisis yang hati-hati atas dampak aktivitas bisnis atas biaya umumnya akan menghasilkan klasifikasi biaya. Menurut Karter dan Usry dalam Krista (2006) menjelaskan bahwa : “Biaya umumnya akan menghasilkan klasifikasi tiap pengeluaran sebagai biaya tetap, biaya variabel, atau biaya semi variabel.”

Menurut Mulyadi (2012) dijelaskan lebih lanjut mengenai klasifikasi biaya diantaranya adalah:

1. Biaya tetap yaitu biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Masuk dalam kelompok biaya ini adalah biaya penyusutan (bangunan, mesin, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya), gaji dan upah yang dibayar secara tetap, biaya sewa, biaya asuransi, pajak, dan biaya lainnya yang besarnya tidak terpengaruh oleh volume penjualan.
2. Biaya variabel yaitu biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas. Biaya variabel termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, alat-alat kecil, pengerjaan ulang, dan unit-unit yang rusak. Biaya variabel biasanya dapat diidentifikasi langsung dengan aktivitas yang menimbulkan biaya.
3. Biaya semivariabel yaitu biaya yang memperlihatkan baik karakteristik-karakteristik dan biaya tetap maupun biaya variabel. Contoh biaya tersebut adalah biaya listrik, air, gas, bensin, batu bara, perlengkapan, pemeliharaan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, asuransi jiwa

kelompok untuk karyawan, biaya pensiun, pajak penghasilan, biaya perjalanan dinas, dan biaya hiburan.

2.6 Produksi

Tahu merupakan produk makanan yang tingkat produksinya relatif tinggi. Tahu mempunyai nilai gizi yang tinggi, dimana dalam 100 gram tahu mengandung kalori 68 kalori; protein 7,8 gram; lemak 4,6 gram; hidrat arang 1,6 gram; kalsium 124 mg; fosfor 63 mg; besi 0,8 mg; vitamin B 0,06 mg; air 84,8 gram (Partoatmodjo, S., 1993). Produksi tahu masih dilakukan dengan teknologi yang sederhana yang sebagian dibuat oleh para pengrajin sendiri dan dalam skala industri rumah tangga atau industri kecil, sehingga tingkat efisiensi penggunaan sumber daya yaitu air dan bahan kedelai dirasakan masih rendah dan tingkat produksi limbahnya sangat tinggi.

Kedelai dan produk makanan yang terbuat dari kedelai merupakan sumber bahan makanan yang dapat diperoleh dengan harga yang murah serta kandungan protein tinggi. Bagi penduduk dunia terutama orang Asia, tahu merupakan makanan yang umum. Di Indonesia, peningkatan kualitas kesehatan secara langsung merupakan bagian dari peningkatan produk makanan yang terbuat dari kedelai, seperti tahu, tempe, kecap dan produk lain yang berbasis kedelai. Industri tahu di Indonesia berkembang pesat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk. Namun di sisi lain industri ini menghasilkan limbah cair yang berpotensi mencemari lingkungan. Industri tahu membutuhkan air untuk pemrosesannya, yaitu untuk proses sortasi, perendaman, pengupasan kulit, pencucian, penggilingan, perebusan, dan penyaringan (Partoatmodjo, S., 1993).

Air buangan dari proses pembuatan tahu ini menghasilkan limbah cair yang menjadi sumber pencemaran bagi manusia dan lingkungan. Limbah tersebut, bila dibuang ke perairan tanpa pengolahan terlebih dahulu dapat mengakibatkan kematian makhluk hidup dalam air termasuk mikroorganisme (jasad renik) yang berperan penting dalam mengatur keseimbangan biologis air. Oleh karena itu penanganan limbah cair secara dini mutlak perlu dilakukan untuk mengurangi pencemaran (Setiawati, 2014)

2.7 Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (Setiawati, 2014)

Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual.

Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan. Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik (Soekartawi, 2012).

Pendapatan merupakan suatu tujuan utama dari perusahaan karena dengan adanya pendapatan maka operasional perusahaan kedepan akan berjalan dengan baik atau dengan kata lain bahwa pendapatan merupakan suatu alat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Winardi (1992). mengemukakan pengertian pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu. Selanjutnya pendapatan dapat dibedakan antara lain:

1. Sektor pekerja pokok yaitu yang menjadi sumber utama kehidupan keluarga.
2. Sektor pekerjaan sampingan. yaitu pekerjaan yang hasilnya dipakai sebagai penunjang untuk mencukupi kebutuhan hidup suatu keluarga.
3. Sektor subsistem yaitu sumber pendapatan yang sering diartikan sebagai pekerjaan yang menghasilkan sesuatu untuk dikonsumsi sendiri.

2.7.1 Pendapatan Kotor

Mubyarto (1994) menyatakan bahwa pendapatan kotor adalah keseluruhan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan sebagai balas jasa dari penyerahan prestasi tersebut untuk mempertahankan hidupnya. Hendrikson (1999) mengatakan bahwa pendapatan kotor adalah merupakan arus masuk aktiva atau pasiva bersih ke dalam usaha sebagai hasil penjualan barang atau jasa.

Supriyono (1999) pendapatan perkapita atau pendapatan kotor rata-rata masyarakat kita sampai saat ini masih tergolong rendah sehingga hampir seluruh pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jumlah pendapatan seseorang yang diperoleh sehari-hari sangat tergantung dari jenis pekerjaan itu sendiri dan tingkat pendidikannya juga.

Tinggi rendahnya pendapatan kotor seseorang sangat tergantung pada ketrampilan, keahlian, luasnya kesempatan kerja dan besarnya modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan tersebut dalam suatu periode tertentu yang juga sering disebut dengan investasi, jadi jika investasi besar maka pendapatan mereka juga akan bertambah. Secara harfiah pendapatan dapat diartikan sebagai hasil kerja atau usaha yang dilakukan oleh seseorang. Para ahli juga memberikan batasan akhir dari pendapatan yang cukup berbeda-beda. Namun tujuan akhir dari arti pendapatan yang mereka berikan mempunyai prinsip dan pandangan yang sama. (Winardi. 1992)

Pendapatan merupakan hal yang penting dimiliki oleh seseorang guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Setiap orang berusaha untuk memiliki pendapatan agar dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya, paling tidak

memenuhi kebutuhan pokoknya. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Ada beberapa pengertian yang perlu diperhatikan dalam menganalisis pendapatan antara lain (Soekartawi, 2012):

1. Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar.
2. Pendapatan bersih adalah penerimaan kotor yang dikurangi dengan total biaya produksi atau penerimaan kotor di kurangi dengan biaya variabel dan biaya tetap.
3. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan produksi.

2.7.2 Pendapatan Bersih.

Pendapatan bersih adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan. Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik (Soekartawi, 2012).

Dalam usaha agroindustri tahu, pendapatan bersih adalah besarnya jumlah hasil penjualan tahu setelah di kurangi biaya bahan baku, biaya produksi, gaji karyawan serta pajak penjualan tahu sehingga diperoleh suatu laba atau

keuntungan dari hasil penjualan tersebut yang dinamakan dengan keuntungan atau pendapatan bersih agroindustri tahu tersebut. Maka jumlah bersih itulah yang dikatakan sebagai keuntungan dari hasil usaha agroindustri tahu yang dilakukan oleh pengusaha tahu, dimana dari hasil tersebut dapat dinamakan sebagai pendapatan tetap atau pendapatan bersih hasil penjualan tahu (Soekartawi, 2012).

2.8 Efisiensi Usaha

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha.

Pengertian efisiensi menurut Soekartawi (2012) “Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan atau perkataan lain penggunaan yang sebenarnya. Sedangkan pengertian efisiensi menurut SP.Hasibuan (1984) yang mengutip pernyataan H. Emerson adalah Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan.

Dan menurut Soekartawi (2012), mengemukakan bahwa efisiensi pemasaran akan terjadi jika :

1. Biaya pemasaran bisa ditekan sehingga ada keuntungan
2. Pemasaran dapat lebih tinggi
3. Prosentase perbedaan harga yang dibayarkan konsumen dan produsen tidak terlalu tinggi.
4. Tersedianya fasilitas fisik pemasaran.

Adapun untuk mencari tingkat efisiensi dapat digunakan rumus sebagai berikut : Efisiensi = Input Target/Input Aktual ≥ 1 Jika input yang ditargetkan berbanding input aktual lebih besar atau sama dengan 1 (satu), maka akan terjadi efisiensi. Jika input yang ditargetkan berbanding input aktual kurang daripada 1 (satu), maka efisiensi tidak tercapai ((Soekartawai, 2012)

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nursalis	2009	Analisis Pendapatan Agroindustri Tahu (Studi Kasus Pada Perusahaan Tahu Pusaka di Desa Simpang Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya)	Pendapatan yang diperoleh perajin agroindustri tahu sebesar Rp.4.161.719,51 dalam satu kali proses produksi, dan penerimaan yang diperoleh perajin sebesar Rp. 8.424.000,00 dalam satu kali proses produksi. Agroindustri tahu Perusahaan Tahu Pusaka apabila dilihat dari segi ekonomis cukup menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai R/C sebesar 2.02 artinya setiap Rp. 1,0 biaya yang dikeluarkan

				diperoleh penerimaan sebesar 2.02 dan memperoleh pendapatan atau keuntungan sebesar 1.02.
2.	Hamid Al-Kautsar	2013	Pendapatan pengrajin industri rumah tangga tahu di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman	menyatakan rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan selama satu bulan sebesar Rp. 3.087.319. Rata-rata penerimaan yang diperoleh pengrajin selama satu bulan sebesar Rp 3.279.000. Pendapatan yang diperoleh pengrajin dalam satu bulan sebesar Rp 1.989.892. Sedangkan keuntungan yang diperoleh pengrajin selama satu bulan sebesar Rp. 16.191.681. Hasil analisis R/C sebesar 1,06 > 1. Nilai produktivitas modal sebesar 15,87% yang lebih besar dari tingkat tabungan bank yang berlaku di daerah setempat yaitu 0,48% per bulan. Produktivitas tenaga kerja sebesar Rp. 32.950/HKO dibandingkan dengan upah buruh UMR sebesar Rp. 892.660 atau kurang lebih Rp. 30.000/HKO.
3.	Didik Susanto	2005	Analisis Pendapatan pengrajin industri rumah tangga tahu “Gepuk” di Kelurahan Kradenan, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan, Propinsi Jawa Tengah	Biaya total yang di keluarkan pengrajin industri rumah tangga tahu “Gepuk” adalah Rp 1.475.326/bulan dengan rata-rata pendapatan bersih Rp 226.236/bulan dan keuntungan Rp 127.299/bulan. Nilai produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 1.898,96/JKO, lebih besar dibanding dengan UMR yang berlaku pada daerah penelitian yaitu Rp 1.500/JKO. Nilai produktivitas modal adalah 9,71% yang lebih besar dari suku bunga tabungan di bank 0,47%.

4	Anis Fitriana	2004	Analisis Pendapatan industri rumah tangga tahu di Desa Sedayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang	Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 2.860.3225,- /minggu dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 3.024.000,-/minggu sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp 163.674,56,-. Produktivitas modalnya sebesar 6,70% yang artinya kemampuan dari modal pribadi yang digunakan dalam industri rumah tangga tahu untuk menghasilkan pendapatan adalah sebesar 0,067 Produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 34.798,49 per HKO dimana nilainya lebih besar dari UMP (Upah Minimum Propinsi) yaitu sebesar Rp 11.000 per hari sehingga pendapatan mereka sudah cukup besar sebagai sebuah home industri
---	------------------	------	---	---

2.8 Kerangka Berfikir Penelitian

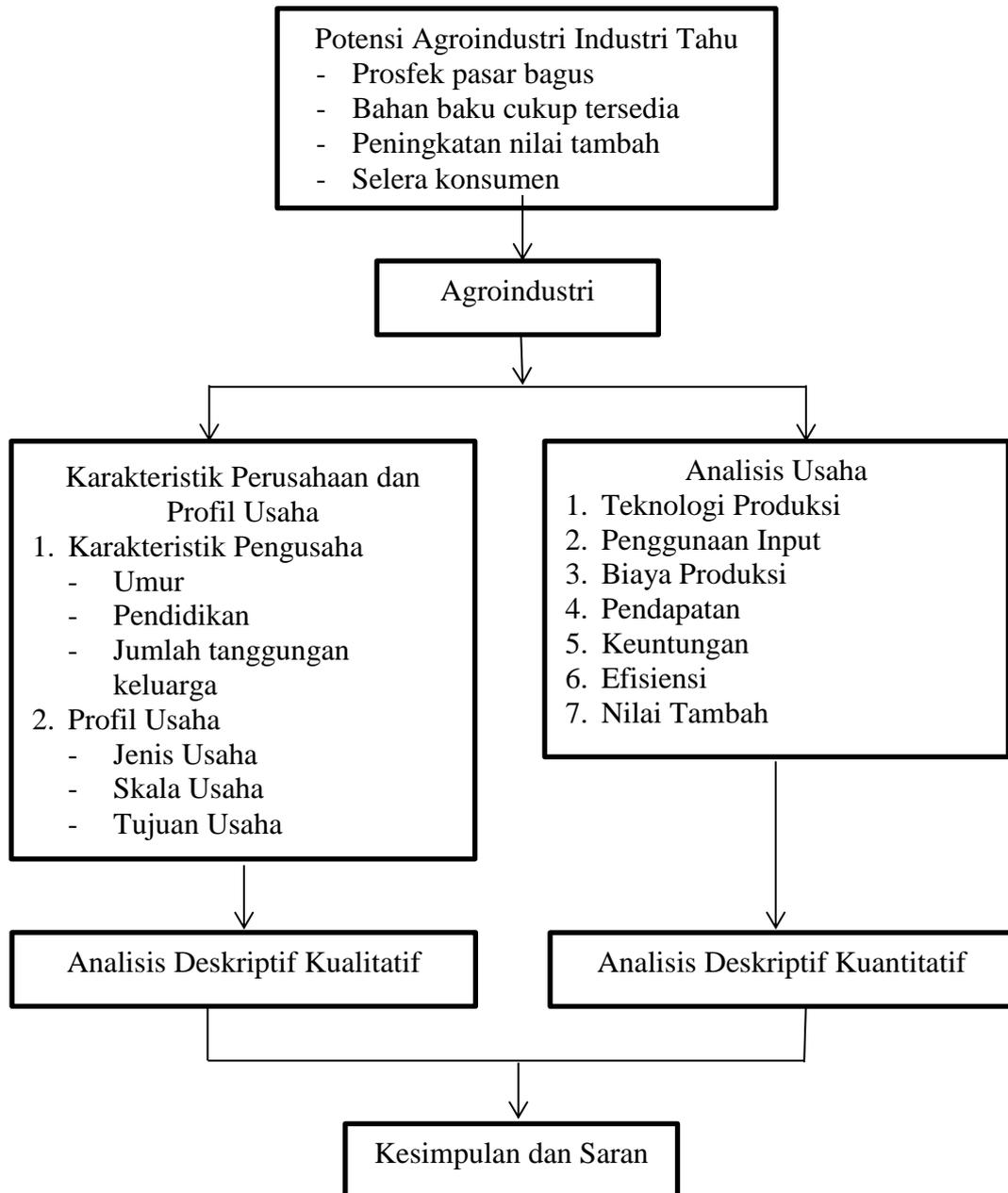
Makanan yang bergizi untuk mendukung kesehatan sangat dibutuhkan oleh semua orang. Gizi yang dibutuhkan tersebut adalah energi, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin, dan air. Zat-zat gizi tersebut bisa didapatkan dengan mengonsumsi makanan yang kaya akan kandungan gizi antara lain kacang kedelai. Kacang kedelai sebagai sumber protein dapat diolah menjadi produk makanan yang bervariasi di antaranya yaitu tahu.

Besarnya biaya yang dikeluarkan pada perusahaan tahu dalam mengoperasikan perusahaan, besarnya pendapatan pada perusahaan setelah berproduksi dan setelah melakukan penjualan dan besarnya R/C yaitu perbandingan penerimaan hasil penjualan dengan biaya keseluruhan dalam

mengoperasikan industri tahu pada agroindustri di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dalam satu kali proses produksi.

Berdasarkan pemikiran diatas dapat di gambarkan melalui kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber : Kerangka Pemikiran

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut ada Agroindustri Tahu Bapak Sodikin yang secara kontinyu memproduksi dan memasarkan produknya

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 6 bulan yaitu dari bulan April 2020 sampai dengan bulan Oktober 2020 dengan kegiatan meliputi persiapan, pembuatan proposal, pengumpulan data, pengolahan data dan laporan penelitian

3.2 Teknik Pengambilan Responden

Teknik pengambilan responden adalah dengan teknik penentuan secara *probability* dan non *probability* dimana responden penelitian adalah responden sasaran yaitu responden yang memiliki usaha agroindustri tahu di desa Koto Taluk Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah dan diambil secara sengaja dengan cara studi kasus.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpul berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang di ambil langsung dari pelaku usaha tahu meliputi identitas responden (umur, jenis, kelamin, pendidikan dan tanggungan keluarga), jenis dan biaya produksi, tenaga kerja, harga produksi dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, data yang diambil yaitu : Luas

daerah, jumlah penduduk, topografi, sarana dan prasarana yang terkait dengan pelaksanaan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara yaitu pengumpulan data langsung kepada Agroindustri Tahu Bapak Sodikin yang berlokasi di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menentukan biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan R/C maka digunakan analisis sebagai berikut :

3.5.1 Analisis Biaya

Menurut Rodjak (2006), untuk menghitung besarnya biaya total (*total cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed cost*) dengan biaya variabel (*variable cost*), dan dihitung dengan rumus :

$$TC = FC + VC,$$

Dimana :

$$TC = \textit{Total Cost} \text{ (biaya total)}$$

$$FC = \textit{Fixed Cost} \text{ (biaya tetap total)}$$

$$VC = \textit{Variable Cost} \text{ (biaya variabel total)}$$

3.5.2 Penyusutan Alat

Penggantian alat yang habis terpakai seperti wadah (kuali), sperepart mesin, cetakan Tahu, Ember, gayung, drum. Nilai penyusutan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$D = \frac{NB-NS}{UE}$$

Keterangan :

D = *Depreciation* (Rp/Proses Produksi)

NB = Nilai Beli Alat (Rp/Unit)

NS = Nilai Sisa (:20%)

US = Usia Ekonomis (Tahun)

3.5.3 Analisis penerimaan

Menurut Suratiyah (2006), secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/ TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = Y \times Py$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (Rp/ Proses Produksi)

Y = Produksi Tahu (Kg/ Proses Produksi)

Py = Harga (Rp/Kg)

3.5.4 Pendapatan Bersih

Menurut Suratiyah (2006), pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dihitung dengan rumus :

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

TC = *Total Cost* (Total biaya)

Untuk kebutuhan penelitian maka rumus tersebut diformulasikan sebagai berikut :

$$\pi = Y.Py - (x_1.Px_1 + x_2.Px_2 + x_3.Px_3 + x_4.Px_4 + x_5.Px_5 + x_6.Px_6 + x_7.Px_7 + x_8.Px_8) + D$$

Keterangan :

Y : Jumlah Produksi (Kg/ Proses Produksi)

Py : Harga Tahu (Rp/Kg)

x_1 : Kedelai (Kg/ Proses Produksi)

Px_1 : Harga Kedelai (Rp/Kg)

x_2 : Cuka (Liter/ Proses Produksi)

Px_2 : Harga Cuka (Rp/Ltr)

x_3 : Kayu (M^3 / Proses Produksi)

Px_3 : Harga Kayu (Rp/ M^3)

x_4 : Plastik (Kg/ Proses Produksi)

Px_4 : Harga Plastik (Rp/Kg)

x_5 : Karet (Kg/ Proses Produksi)

Px_5 : Harga Karet (Rp/Kg)

x_6 : TK (HOK/Proses Produksi)

Px_6 : Upah TK (Rp/Hari)

x_7 : BBM (Liter/ Proses Produksi)

Px_7 : Harga BBM (Rp/Liter)

x_8 : Listrik (KWh/ Proses Produksi)

Px_8 : Tarif Listrik (Rp/KWh)

D : *Depreciation* (Penyusutan) (Rp/ Proses Produksi)

3.5.5 Efisiensi

Menurut Rodjak (2006), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya, dan dihitung dengan rumus :

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

RCR : *Return Cost Ratio*

TR : *Total Revenue* (Rp/ Proses Produksi)

TC : *Total Cost* (Rp/ Proses Produksi)

Dimana :

- a. $R/C < 1$, maka usaha Agroindustri Tahu tersebut rugi sehingga tidak layak diteruskan.
- b. $R/C = 1$, maka usaha Agroindustri Tahu tersebut tidak untung tidak rugi (impas) sehingga tidak layak diteruskan.
- c. $R/C > 1$, maka usaha Agroindustri Tahu tersebut untung sehingga layak diteruskan.

3.6 Konsep Operasional

Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini dioperasionisasikan sebagai berikut:

1. Pengusaha Tahu adalah Bapak Dikin sebagai pemilik modal dan memproduksi tahu.
2. Agroindustri Tahu, sebuah industri yang berbahan baku kedelai.
3. Tahu adalah bahan makanan yang dibuat dari kacang kedelai dengan melalui proses pengumpalan yang mengandung gizi cukup tinggi.
4. Satu kali proses produksi adalah proses pembuatan tahu untuk satu periode pembuatan (1 hari).
5. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sehingga menghasilkan tahu. (Rp/ Proses Produksi)

6. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan setiap kali produksi tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi seperti biaya penyusutan alat (Rp/ Proses Produksi)
7. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya habis pakai dalam satu kali proses produksi, yang termasuk ke dalam biaya variabel adalah biaya bahan baku, bahan penunjang, tenaga kerja (Rp/ Proses Produksi)
8. Total Biaya adalah seluruh biaya produksi yang dikeluarkan (Rp/ Proses Produksi)
9. Produksi adalah hasil olahan kacang kedelai menjadi produk olahan yaitu tahu
10. Penerimaan adalah jumlah hasil produksi dikalikan dengan harga jual yang berlaku saat penelitian. (Rp/ Proses Produksi)
11. Pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi total yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi. (RP/Proses Produksi)
12. Efisiensi adalah perbandingan antara penerimaan agroindustri tahu dengan biaya total produksi. (Penerimaan/biaya produksi)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Sekilas Kecamatan Kuantan Tengah

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan ibukota Teluk Kuantan. Secara astronomi lokasi penelitian berada pada $0^{\circ} 24' 00''$ LS - $0^{\circ} 41' 50''$ LS dan $101^{\circ} 4' 05''$ - $101^{\circ} 47' 15''$ BT. Secara geografis Kecamatan Kuantan Tengah letaknya sangat strategis, karena ibukota Kabupaten Kuantan Singingi berada di Kecamatan Kuantan Tengah ini.

Luas Kecamatan Kuantan Tengah lebih kurang $291,74 \text{ Km}^2$ atau sekitar 3,81% dari keseluruhan luas Kabupaten Kuantan Singingi dan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Singingi dan Kecamatan Benai
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Mudik
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Singingi dan Kecamatan Gunung Toar
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Benai dan Kecamatan Sentajo Raya

Desa Koto Taluk merupakan salah satu desa di Kecamatan Kuantan tengah disamping beberapa desa di kenegerian Taluk seperti Seberang Taluk Hulu dan Hilir, Pasar Taluk, Sungai Jering dan Kelurahan Simpang Tiga dimana di daerah ini kebanyakan adalah para pendatang karena berada di lokasi Pasar atau kota Teluk Kuantan Ibukota Kabupaten Kuantan Singingi.

4.1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan pendidikan, rata-rata penduduk Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah telah tamat SLTA sederajat, hanya segelintir kecil saja yang masih tamatan SLTP sederajat atau SD sederajat, hal ini sebagaimana pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah

No	Jenjang Pendidikan					
	SD Sederajat	SLTP Sederajat	SLTA Sederajat	D2	S1	S.2
1	15	33	3065	12	168	16
JLH						

Sumber : Kantor Desa Koto Taluk, 2020

Dari Tabel 3 diatas dapat kita perhatikan bahwa rata-rata penduduk desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi tempat melaksanakan penelitian rata-rata penduduknya sudah tamatan SLTA sederajat yaitu tamatan SMA, SMK atau MAN, hanya 12 orang yang berpendidikan Sarjana Muda (Diploma Dua) 168 orang yang tamatan Sarjana Strata Satu (S.1) dari berbagai jenis sarjana dan ada 16 orang yang pendidikannya sudah Magister (S2) dimana mereka berprofesi sebagai ASN (Pegawai Negeri) atau juga sebagai tenaga Honorer di Instansi Pemerintah dan Swasta, berprofesi sebagai wartawan maupun sebagai Notaris atau pengacara serta memiliki keahlian dibidang khusus seperti mekanik, tukang dan lain sebagainya.

4.1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Jika kita tinjau jenis profesi atau pekerjaan penduduk desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah pada umumnya berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS/ASN) yang masih aktif bertuga di berbagai lembaga pemerintahan

Kabupaten Kuantan Singingi seperti sekolah dan perkantoran, serta banyak juga sebagai pensiunan PNS, namun jumlah penduduk yang terbanyak adalah yang berprofesi sebagai pelajar atau sedang dalam masa pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat kita perhatikan tabel 4 berikut :

Tabel 4 : Distribusi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah

No	Jenis Pekerjaan / Profesi	Jumlah Orang
1	Pensiunan ASN	58
2	Pegawai Negeri Sipil (ASN)	105
3	TNI/Polri	12
4	Peternak	13
5	Petani/Pekebun	42
6	Karyawan Swasta	21
7	Honorar	34
8	Buruh Harian	12
9	Tukang/Buruh Bangunan	13
10	Penjahit/Konveksi	9
11	Mekanik	15
12	Wartawan	5
13	Guru	54
14	Pengacara/Notaris	11
15	Pedagang	193
16	Wiraswasta	227
17	Pelajar	2.084
18	Mahasiswa	763
Jumlah		3.671

Sumber : Kantor Desa Koto Taluk, 2020

Dari 5293 jiwa penduduk desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah, lebih dari separohnya memiliki profesi atau pekerjaan sesuai keahlian masing-masing profesi Wiraswasta dan pedagang mendominasi, sementara jumlah profesi lainnya bervariasi, begitu juga profesi Petani dan pekebun hanya segelintir kecil saja dikarenakan tidak banyaknya lahan pertanian di desa tersebut karena berada di tengah Ibukota Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Kota Teluk Kuantan.

4.1.4 Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk atau masyarakat merupakan satu kesatuan yang utuh yang menepati satu kawasan tertentu dengan tinggal menetap dan memiliki kebudayaan masing-masing sesuai standar norma dan atauran yang berlaku di daerah itu serta memiliki tatanan pemerintahan sendiri. Jumlah penduduk Desa Koto Taluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah secara keseluruhan berjumlah 5293 orang (data per 31 Desember 2019), untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel 5 berikut :

Tabel 5 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah

No	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1	2.650	2.643	5.293
2	Jumlah Kepala Keluarga		1.415

Sumber : Kantor Desa Koto Taluk, 2020

Secara keseluruhan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki jumlah yang hampir seimbang dimana jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2650 orang sementara yang berjenis kelamin perempuan adalah 2643 orang dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1415 Kepala Keluarga sesuai Kartu Keluarga yang terdaftar dalam Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kuantan Singingi.

4.2 Karakteristik Responden dan Identitas Perusahaan

4.2.1 Pemilik dan Karyawan Usaha Tahu

Identitas perusahaan adalah semua perwakilan atau perwujudan media visual dan fisik yang menampilkan suatu jati diri organisasi sehingga dapat membedakan perusahaan tersebut dengan organisasi/perusahaan lainnya. Secara internal, identitas perusahaan terkait dengan kultur / budaya yang dianut oleh

perusahaan. Namun, secara eksternal, identitas perusahaan memiliki keterkaitan dengan citra perusahaan. Saat ini, identitas perusahaan telah diakui sebagai sumber daya yang strategis dan sumber keunggulan yang kompetitif (Rakaeva, 2010). Begitu pula jika tidak memiliki identitas yang jelas maka perusahaan tersebut tidak akan dikenal banyak orang dan sulit memasarkan produknya.

Dalam Penelitian ini, identitas perusahaan tahu yang dimaksud yakni nama pemilik usaha, nama perusahaan, jumlah anggota yang terlibat dalam produksi dan umur usaha. Adapun identitas perusahaan tahu yang diketahui dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6 Identitas Agroindustri Tahu di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, 2020.

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Jabatan
1	Sodikin	L	45 Tahun	Pemilik Usaha
2	Masniati	P	42 Tahun	Pemilik Usaha
3	Agus	L	45 Tahun	Karyawan
4	Indra	L	38 Tahun	Karyawan
5	Yasri	L	35 Tahun	Karyawan

Agroindustri tahu di Desa Koto Taluk ini merupakan usaha berskala rumah tangga yang bergerak dibidang konsumsi pangan khususnya memproduksi tahu. Usaha tahu ini merupakan usaha dagang milik bapak Sodikin. Saat ini usia bapak Sodikin sudah 45 tahun. Usaha ini dijalankan sejak tahun 2002. Karena bapak Dikin sering berpindah tempat tinggal dari satu kampung ke kampung lainnya dan akhirnya menetap di Desa Koto Taluk, dalam mengelola usahanya bapak Dikin dibantu oleh istrinya bernama Ibu Masniati dan 3 orang pegawai. Walaupun hanya memiliki pendidikan terakhir tingkat SMA dirasa cukup untuk menunjang kemampuan bapak Sodikin dalam menjalankan usaha industri tahu miliknya. Saat ini, dalam setiap produksinya, mampu menghasilkan penjualan tahu mencapai angka Rp. 1.500.000 perhari.

Pengelolaan usaha dalam sektor informal sangat dipengaruhi oleh tingkat kecakapan manajemen yang baik dalam pengelolaan usaha yang dimiliki oleh seorang pedagang. Tingkat kecakapan manajemen yang baik ini juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman atau lama berusaha seorang pedagang, sehingga dapat dilihat bahwa tidak ada kesamaan antara sesama pedagang sektor informal dalam kemampuan pengelolaan usaha sehingga tingkat pendapatan yang mereka hasilkan juga berbeda.

Pengalaman berusaha juga merupakan pembelajaran yang baik guna memperoleh informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Misalkan jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan selama satu bulan, dengan pengalaman berusaha yang baik maka dapat dianalisis bahwa pendapatan yang dihasilkan menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki seorang pedagang, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh seorang pedagang semakin besar pula tingkat kompleksitas usaha.

4.2.1.1 Sejarah dan Bentuk Badan Usaha

Pada awalnya Usha Agroindustri milik Bapak Sodikin adalah kepunyaan kakaknya yang pada awalnya berjualan di Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu sejak tahun 2002, pada waktu itu pak Sodikin belum berkeluarga, namun karena pak Sodikin telah memiliki istri maka ia berusaha memproduksi tahu sendiri dan berpindah tempat tinggal ke kota Teluk Kuantan 2012 dan membuka sendiri usaha produksi Agroindustri tahu di kediamannya di desa Koto Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Pada awalnya selama lebih kurang 1 tahun bapak Sodikin hanya bekerja berdua saja dengan istrinya Ibu Masniati dan sesekali meminta bantuan orang lain

dengan sistem tenaga buruh harian lepas (BHL) namun pada akhirnya sejak akhir tahun 2012 ia telah merekrut tiga orang karyawan dan 2 orang diganti dua tahun berikutnya yang tetap hanya Agus sampai sampai hari ini. Sebagai sebuah Agroindustri rumah tangga Bapak Sodikin telah memiliki Izin Usaha dari Kepala Desa Koto Teluk Kuantan.

4.2.1.2 Visi dan Misi Agroindustri Tahu

Visi dan Misi bagi sebuah perusahaan sangat penting. dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan perlu mengadopsi visi, misi dan strategi yang tepat yang didukung oleh strategi sumber daya manusia dan budaya perusahaan yang tepat pula. Dalam menghadapi perubahan, diperlukan kehati-hatian untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan sekaligus menjaga kelangsungan organisasi agar mampu bertahan hidup. Sejak berdirinya organisasi, secara sadar atau tidak, pendiri meletakkan dasar bagi budaya organisasi yang didirikan. Mereka mempunyai suatu visi bagaimana seharusnya organisasi itu, kemudian visi tersebut diimplementasikan oleh anggota organisasi menjadi perilaku organisasi. Dengan bertumbuhnya organisasi sebagai hasil interaksi organisasi dengan lingkungannya, secara sadar nilai-nilai pokok tertentu mengalami perubahan (Khabibulloh, 2014).

Adapun visi dan misi perusahaan agroindustri tahu Bapak Sodikin di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah :

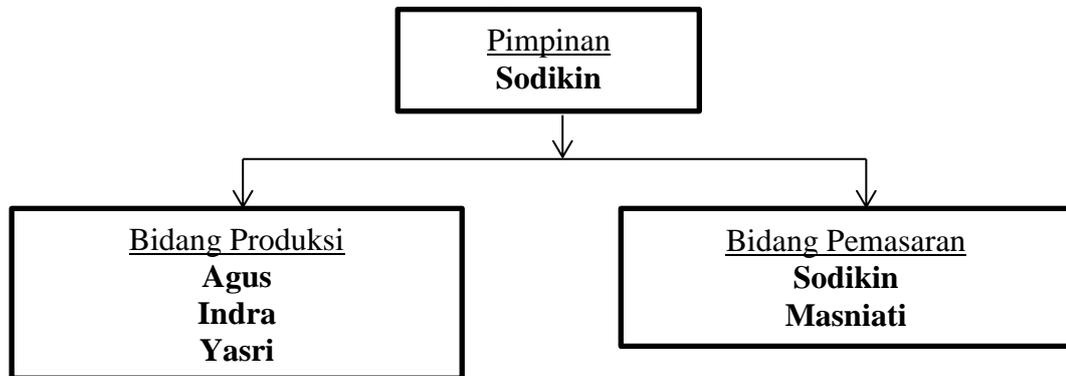
Visi : Menjadi perusahaan tahu yang senantiasa mampu bersaing dan tumbuh berkembang dengan sehat.

Misi : Menghasilkan keuntungan yang pantas untuk mendukung pengembangan usaha serta memberikan pendapatan yang memuaskan bagi para pekerja.

4.2.1.3 Struktur Organisasi Agroindustri Tahu

Tahu merupakan suatu usaha yang bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Dalam menggerakkan usaha ini, tahu membentuk suatu organisasi. Posisi organisasi yang dibentuk dan dijalankan memiliki tanggungjawab masing-masing. Tetapi dalam kenyataannya fungsi atau tanggung jawab tersebut bersifat fleksibel sehingga satu dengan yang lainnya dapat saling membantu. Berdasarkan data profil usaha, usaha tahu industri memiliki karyawan sebanyak 3 orang dengan struktur organisasi sebagai berikut :

Gambar 2. Struktur Organisasi Tahu di Koto Taluk



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa agroindustri tahu di Desa Koto Taluk di pimpin oleh Sodikin, usaha tersebut memiliki dua sub bidang, yaitu bidang produksi dan bidang pemasaran. Untuk bidang produksi terdiri dari Agus, Indra dan Yasri. Sedangkan bidang pemasaran terdiri dari Sodikin dan Masniati.

4.2.1.4 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting dalam usaha. Sebagai pengelola dan pelaksana usaha, oleh karena itu sebuah perusahaan perlu mengadakan manajemen sumber daya manusia yang artinya suatu cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakann secara maksimal

sehingga tercapai tujuan (goal) bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal (Siswati, 2013).

Adapun jumlah sumber daya manusia yang terlibat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7 Sumber Daya Manusia (SDM) Agroindustri Tahu Bapak Sodikin di Desa Koto Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah, 2020.

No	Nama	Umur Tahun	Pendidikan	Jabatan	Lama Bekerja	Status
1	Sodikin	45	SMA	Pimpinan	18 tahun	Pemilik
2	Masniati	42	SMA	Pemasaran	18 tahun	Pemilik
3	Agus	45	SMA	Karyawan	7 tahun	Karyawan
4	Indra	38	SMA	Karyawan	6 tahun	Karyawan
5	Yasri	35	SMA	Karyawan	5 tahun	Karyawan

Sumber : *Bapak Sodikin, 2020*

Berdasarkan Tabel 7, terlihat bahwa pada Usaha Agroindustri Tahu milik bapak Sodikin terdapat 3 orang yang bekerja dalam bidang produksi dan 2 orang pemasaran. Tenaga kerja sangat penting untuk menetapkan besarnya upah yang harus dibayarkan perusahaan pada pekerjanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Boediono (1992), tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni upah. Maka pengertian permintaan tenaga kerja adalah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah.

Rata-rata umur tenaga kerja yang dimiliki agroindustri tahu tersebut 35 – 45 tahun, dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja pada tiga usaha tahu ini memiliki umur yang masih tergolong produktif. Hal ini sesuai UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun sampai 64 tahun. Pada usia tersebut, produktivitas kerja pengrajin tahu masih cukup tinggi sehingga lebih potensial dalam menjalankan usahanya. Pada usia produktif kemampuan fisik para

pengrajin tahu masih memadai. Sementara pada usaha tahu Bapak Dikin usia mereka rata-rata dibawah 50 tahun dan masih usia produktif.

4.2.1.5 Produksi dan Nilai Produksi

Industri usaha tahu Bapak Sodikin memproduksi kedelai sebanyak 100.Kg kedelai /hari atau sebanyak 6.240 buah tahu atau 187.200 tahu/bulan. Dengan harga jual Rp.300/buah Secara keseluruhan total produksi tahu Bapak Sodikin selama setahun adalah 2.277.600 buah tahu dan hasil penjualan tahu secara keseluruhan dalam satu kali produksi adalah sebesar Rp.1.872.000 / produksi.

4.2.2 Proses Produksi Tahu

Proses produksi yaitu suatu kegiatan perbaikan terus menerus (*continuous improvement*), yang dimulai dari sederet siklus sejak adanya ide-idenya untuk menghasilkan suatu produk, pengembangan produk proses produksi, sampai distribusi kepada konsumen. Produksi dapat juga diartikan sebagai usaha untuk menciptakan atau menambah faedah ekonomi suatu benda dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia (Partoatmodjo, S., 1993).

Proses produksi tahu di mulai dari pembelian bahan-bahan yang akan di gunakan dalam proses pembuatan. Bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan tahu yaitu kedelai, air dan sedikit larutan cuka. Setelah bahan-bahan tersebut telah tersedia maka kami melakukan proses produksi, adapun langkah-langkah proses produksi tahu adalah sebagai berikut:

Tahap Penyiapan Alat :

1. Sediakan drum/ buk besar
2. Sediakan baskom
3. Sediakan keranjang untuk penyaringan kedelai

4. Sediakan tungku/
5. Sediakan serpihan kayu sebagai alat bakar
6. Sediakan mesin penggiling
7. Sediakan kain saringan
8. Sediakan cetakan dan mistar
9. Sediakan ember untuk penyimpanan hasil akhir produksi (tahu)

Tahap Penyediaan Bahan:

1. Sediakan 20-50 kg kedelai kering
2. Sediakan air
3. Sediakan air cuka secukupnya

Proses pembuatan Tahu adalah sebagai berikut:

4.2.2.1 Perendaman Kedelai

Langkah pertama dalam pengolahan kedelai menjadi tahu adalah proses perendaman oleh air dingin. Kedelai direndam selama 7 jam agar kedelai menjadi empuk ketika akan dimasak. Dalam proses perendaman, volume air yang digunakan tidak sama banyaknya antara kedelai yang akan diolah terlebih dahulu dengan kedelai yang diolah kemudian. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari mekarnya kedelai karena perendaman yang terlalu lama di dalam air. Misalnya dalam mengolah kedelai sebanyak 50 kg maka kedelai tersebut dibagi menjadi 5 bagian, bagian pertama (10 kg pertama) direndam dengan air sebanyak 10 liter, 10 kg kedua direndam dengan 9 liter air, 10 kg ketiga direndam dengan 8 liter air, 10 kg keempat direndam dengan 7 liter air, dan 10 kg terakhir direndam dengan 6 liter air.

4.2.2.2 Pencucian Kedelai

Pencucian merupakan proses membersihkan kedelai supaya hasil produksi terjamin higienisnya. Setelah direndam kemudian kedelai dicuci secara berurutan dengan air yang bersih.. Air yang digunakan untuk mencuci kedelai adalah \pm 50 liter air per 10 kg kedelai. Proses pencucian ini harus bersih karena jika ada kedelai yang dicuci kurang bersih maka produk yang dihasilkan tidak akan bagus.

4.2.2.3 Penggilingan Kedelai

Tahap selanjutnya setelah proses pencucian adalah proses penggilingan dengan menggunakan mesin penggiling khusus yaitu mesin penggiling kacang atau lebih dikenal dengan nama mesin penggiling tahu. Lamanya proses penggilingan kedelai yang dilakukan oleh ketiga Usaha dagang tahu adalah 120 menit per 100 kg kedelai.

4.2.2.4 Perebusan

Sebelum kedelai direbus harus disediakan terlebih dahulu air bersih yang mendidih, kemudian kedelai dimasukkan dan direbus sampai encer dan matang semua. Untuk mendapatkan kualitas tahu yang baik, proses perebusan kedelai tidak sekaligus melainkan secara bertahap, hal ini untuk memudahkan pengadukan kedelai agar tidak ada kedelai yang gosong. Lamanya proses perebusan adalah 3 jam per 100 kg kedelai.

4.2.2.5 Penyaringan

Setelah bubur kedelai direbus dan mengental, dilakukan proses penyaringan dengan menggunakan kain saring. Tujuan dari proses penyaringan ini adalah memisahkan antara ampas atau limbah padat dari bubur kedelai dengan fitrat yang diinginkan. Pada proses penyaringan ini bubur kedelai yang telah

mendidih dan sedikit mengental, selanjutnya dialirkan melalui kran yang ada di bagian bawah bak pemanas. Bubur tersebut dilairkan melewati kain saring yang ada diatas bak penampung.

Setelah seluruh bubur yang ada di bak pemanas habis lalu dimulai proses penyaringan. Saat penyaringan secara terus-menerus dilakukan penambahan air dengan cara menuabgkan pada bagian tepi saringan agar tidak ada padatan yang tersisa disaringan. Penuangan air diakhiri ketika fitrat yang dihasilkan sudah mencukupi. Kemudian saringan yang berisi ampas diperas sampai benar-benar kering. Ampas hasil penyaringan disebut ampas yang kering, ampas tersebut dipindahkan ke dalam karung. Ampas tersebut dimanfaatkan untuk makanan ternak ataupun dijual untuk bahan dasar pembuatan tempe gembus/ bongkrek.

4.2.2.6 Pengendapan dan Penambahan Asam Cuka

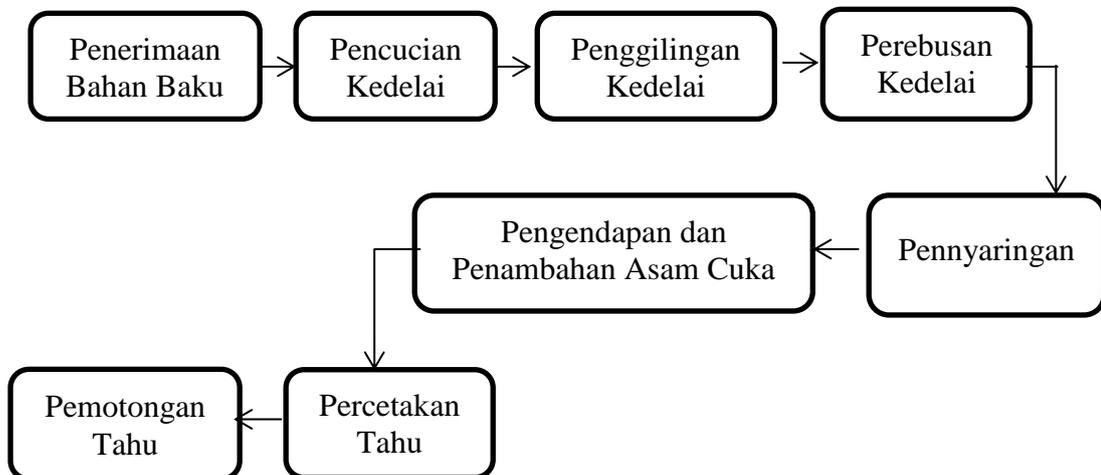
Dari proses penyaringan diperoleh filtrat putih seperti susu yang kemudian akan diproses lebih lanjut. Filtrat yang didapat kemudian ditambahkan asam cuka dalam jumlah tertentu. Fungsi penambahan asam cuka adalah mengendapkan dan menggumpalkan protein tahu sehingga terjadi pemisahan antara *whey* dengan gumpalan tahu. Setelah ditambahkan asam cuka terbentuk dua lapisan yaitu lapisan atas (*whey*) dan lapisan bawah (filtrat/endapan tahu). Endapan tersebut terjadi karena adanya koagulasi protein yang disebabkan adanya reaksi antara protein dari asam yang ditambahkan. Endapan tersebut yang merupakan bahan utama yang akan dicetak menjadi tahu. Dalam proses penggumpalan, kecepatan pengadukan harus diperhatikan, semakin lama semakin pelan pengadukannya. Untuk tahu putih diperlukan pengadukan yang lebih lama dan perlu penambahan air bibit agar tahu yang dihasilkan lebih lembut dan besar.

4.2.2.7 Pencetakan

Setelah mengalami proses penggumpalan, maka proses selanjutnya dalam pembuatan tahu adalah proses pencetakan. Bakal tahu dimasukkan ke dalam loyang cetakan yang terbuat dari kayu yang telah dilapisi kain lapis. Besarnya ukuran loyang cetakan berbeda-beda tergantung ukuran tahu yang dihasilkan.

4.2.2.8 Pemotongan

Setelah tahu berada di papan cetakan dengan ukuran yang masih besar, tahu tersebut didinginkan kemudian diiris dengan menggunakan pisau iris dan penggaris yang terbuat dari kayu. Pengirisan ini disesuaikan dengan jenis dan ukuran tahu yang diinginkan. Setelah itu tahu dipindahkan ke dalam bak yang berisi air agar tahu tidak hancur. Sebelum siap dipasarkan tahu terlebih dahulu dipotong sesuai ukuran di dalam air dan dilakukan secara cepat agar tahu tidak hancur dan kualitas produk tetap terjaga sebagaimana gambar 3 berikut:



Gambar 3. Proses Pembuatan Tahu di Desa Koto Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah

Hal ini sesuai dengan pendapat Setiawati (2014), bahwa kualitas suatu produk merupakan aspek penting yang berpengaruh dalam persaingan produk di pasar. Oleh karena itu perusahaan harus selalu memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan. Kualitas produk suatu perusahaan antara lain dipengaruhi oleh

keberhasilan suatu perusahaan dalam melaksanakan pengendalian proses produksi. Disamping itu dipengaruhi juga oleh faktor-faktor pendukung lain seperti bahan baku, bahan pembantu, tenaga kerja, mesin dan peralatan.

4.3 Analisis Usaha

Analisis usaha yang akan diteliti adalah proses produksi agroindustri tahu yang terdiri dari beberapa sub bagian yang diteliti diantaranya yaitu : biaya produksi, biaya usaha, penerimaan, keuntungan dan R/C rasio usaha tahu dalam satu kali produksi.

4.3.1 Biaya Produksi

Setiap pengusaha harus dapat menghitung biaya produksi agar dapat menetapkan harga pokok barang yang dihasilkan. Untuk menghitung biaya produksi terlebih dahulu harus dipahami pengertiannya. Biaya produksi adalah sejumlah pengorbanan ekonomis yang harus dikorbankan untuk memproduksi suatu barang yang dalam hal ini adalah dalam proses produksi tahu.

Menurut Mulyadi (2017) menyatakan bahwa biaya merupakan bentuk pengorbanan yang dapat diukur dengan satuan uang yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya (*cost*) produksi adalah hasil dari semua input ekonomi yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk atau nilai yang dinyatakan dengan uang dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya produksi merupakan biaya yang diperlukan untuk proses produksi usaha tahu yang bisa diperkirakan dimana biaya yang diperlukan dipastikan pada saat pelaksanaan produksi dan dapat diukur serta dihitung jumlahnya yang dinyatakan dalam bentuk sejumlah uang. Pada Agroindustri milik bapak Sodikin setidaknya ada dua biaya yang diperlukan yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya

variabel (*variable cost*) dalam mengoperasikan agroindustri tahu miliknya yang memproduksi tahu setiap hari yang memang membutuhkan bahan dasar pembuatan tahu dan bahan-bahan yang mendukung proses produksi.

4.3.2.1 Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah-ubah atau biaya yang tidak tergantung pada volume produksi seperti biaya peralatan atau biaya pembuatan tahun seperti Kacang Kedelai dan Induk Tahu, biaya tetap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang habis dalam satu kali proses produksi tahu, namun biaya tersebut mengalami penyusutan atau yang disebut dengan biaya investasi seperti biaya pengadaan peralatan sebagai penunjang terlaksananya proses produksi agroindustri tahu tersebut. Biaya tetap pada usaha Agroindustri tahu Bapak Sodikin diperhitungkan sebagai penyusutan alat-alat kerja dari alat-alat produksi yang digunakan selama proses produksi tahu berlangsung.

Penyusutan tersebut dapat dihitung berdasarkan usia ekonomis dari alat-alat produksi yang digunakan tersebut. Untuk mengetahui penyusutan alat-alat produksi pada usaha Agroindustri tahu Bapak Sodikin dalam satu kali produksi, digunakan dengan metode garis lurus yaitu nilai awal dari peralatan tersebut dikurangi dengan nilai sisa kemudian dibagi dengan umur ekonomis dari peralatan itu sendiri. Nilai awal diperoleh dari biaya atau harga untuk pembelian peralatan tersebut, sedangkan usia ekonomis dilihat dari lamanya penggunaan peralatan tersebut sehingga masih bisa menguntungkan karena masih bisa dipakai dalam beberapa kali proses produksi.

Untuk lebih jelasnya biaya penyusutan dari biaya tetap dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8 Rata-rata biaya tetap satu kali produksi yang digunakan Agroindustri Tahu Bapak Sodikin di Desa Koto Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah

No	Jenis Peralatan	Jumlah (unit)	Nilai Penyusutan (Rp)	%
1	2	3	12=6-7/10	13
1	Mesin Penggiling	1	1380,95	55,58
2	Drum Besi (250 L)	3	214,29	8,62
3	Drum Plastik (250 L)	7	416,67	16,77
4	Penggaris 4 x6 cm	1	2,38	0,10
5	Cetakan	3	178,57	7,19
6	Kain Saringan Cetakan	3	35,71	1,44
7	Ember Besar	3	32,14	1,29
8	Ember Cat 20 Kg	10	47,62	1,92
9	Ember Kecil	2	7,14	0,29
10	Jerigen 35 Liter	3	25,00	1,01
11	Baskom Besar	12	142,86	5,75
12	Pisau Stenlis	1	1,19	0,05
13	Tungku	1	47,62	1,88
Jumlah			2.532,14	100,00

Sumber : Data Primer (diolah), 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya tetap yang digunakan oleh Agroindustri Tahu Bapak Sodikin di Desa Koto Taluk adalah sebanyak 13 item (komponen) dalam satu kali produksi. Secara keseluruhan biaya tetap pada industri rumah tangga Agroindustri tahu di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp.2.532,14.

Biaya yang paling besar dikeluarkan adalah pembelian mesin penggiling kacang kedelai dan biaya pembelian cetakan tahu mencapai angka diatas 1 juta rupiah, sementara biaya terkecil dalam satu kali proses produksi adalah pembelian penggaris dan pisau catter yang besarnya kurang dari Rp. 50.000

4.3.2.2 Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya Variabel adalah biaya tidak tetap atau dibutuhkan sesuai keperluan dalam proses produksi tahu yaitu biaya untuk pembelian alat-alat atau barang yang habis pakai untuk satu kali produksi dimana keadaannya cenderung berubah-ubah atau tergantung pada volume produksi yang dilakukan.

Barang tersebut dapat berupa kedelai, kayu bakar, cuka, plastik atau bahan pendukung lainnya yang bersifat kebutuhan situasional. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Rata- Rata Penggunaan Biaya Variabel dalam satu kali produksi Agroindustri Tahu di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah

No	Uraian	Satuan	Harga (Rp) Satuan	Volume Prod	Biaya (Rp)	%
1	Kedelai	Kg	8.000	1	800.000	79,60
2	Cuka	Liter	10.000	1	30.000	2,98
3	Air	Galon	5.000	5	25.000	2,48
4	Kayu Bakar	Kubik	100.000	1	100.000	9,95
5	Karet	Kg	5.000	1	5.000	0,49
6	Plastik	Kg	9.000	5	45.000	4,47
Jumlah					1.005.000	100

Sumber : data primer (diolah), 2020

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa keseluruhan biaya tidak tetap pada industri rumah tangga usaha tahu di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp. 1.005.000/ satu kali produksi, kemudian pengeluaran biaya terbesar adalah pada pembelaian bahan utama yaitu kacang kedelai sebesar Rp. 800.000. Disamping itu pula biaya terbesar lainnya adalah pembelian kayu bakar sebesar Rp. 100.000. Sementara biaya variabel lainnya tidak terlalu besar dan rata-rata hanya berada di bawah Rp. 50.000 saja.

4.4.4 Penjualan Tahu

Penjualan tahu di lakukan secara langsung dimana penjualanya sudah merambat di Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun penjualan tahu selama ini hanya dalam wilayah Kecamatan Kuantan Tengah yaitu di wilayah Desa Koto Taluk dan sekitarnya, pasar Taluk dan wilayah Kecamatan Kuantan Mudik tepatnya di Pasar Lubuk Jambi pada setiap hari pasar yaitu hari Minggu. Selain itu

usaha tahu juga melakukan penjualan secara keliling ke daerah-daerah wilayah tersebut setiap hari.

4.3 Analisis Besaran Biaya

4.4.1 Analisis besaran biaya yang dikeluarkan pada agroindustri tahu di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dalam satu kali proses produksi

Besaran biaya adalah nilai ongkos atau biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Besaran biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses pembuatan tahu di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah, baik biaya yang benar-benar dikeluarkan atau tidak benar-benar dikeluarkan. Biaya tersebut terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel usaha pembuatan tahu di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah dapat dilihat pada Tabel 10 berikut :

Tabel 10 Besaran biaya satu kali produksi Agroindustri Tahu Bapak Sodikin di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah, 2020.

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	2.532,14	0,23
2	Biaya Variabel :		
	a. Biaya Bahan Baku dan Bahan Penunjang	1.005.000	89,98
	b. Biaya Tenaga Kerja	109.375	9,79
Total Biaya		1.116.907,14	100

Sumber : *Data Primer diolah, 2020*

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa biaya tetap dalam satu kali produksi pada Agroindustri tahu Bapak Sodikin di Desa Koto Taluk Kuantan yaitu sebesar Rp. 1.116.907,14. jika kita kalkulasikan berarti biaya produksi Agroindustri tahu Bapak Sodikin perbulan adalah sebesar Rp. 31.273.399,92 karena beliau memproduksi tahu setiap hari tanpa ada libur kecuali hari-hari tertentu saja seperti lebaran dan hari-hari besar agama saja, maka untuk lebih

tepatnya dihitung rata-rata sebulan 28 hari. Biaya ini merupakan biaya tetap dalam industri tahu yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

Namun demikian jika produksi ini dilakukan selama satu bulan atau satu tahun tentu biaya akan terus bertambah karena alat yang dipakai akan mengalami penyusutan, hal ini terjadi karena setiap alat mempunyai kondisi fisik yang berbeda-beda, ada yang mudah rusak dan ada pula yang tahan meskipun telah disimpan selama bertahun-tahun

4.4.2 Analisis besaran pendapatan pada agroindustri tahu di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dalam satu kali proses produksi

Pendapatan yang diperoleh dari industri tahu merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total. Untuk mengetahui besarnya pendapatan Agroindustri tahu di Desa Koto Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah dapat dilihat dari Tabel 11 berikut :

Tabel 11 Besaran Pendapatan satu kali produksi Agroindustri Tahu di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah, 2020.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Produksi Tahu	312 Kg
2	Harga Per Kg	Rp. 6.666,60
Besaran Pendapatan		Rp. 955.316, 61

Sumber : *Data Primer diolah, 2020*

Berdasarkan tabel 11 hasil pendapatan dalam satu kali produksi pada Agroindustri tahu Bapak Sodikin bahwa dalam satu kali produksi tahu menghasilkan 312 Kg dan dengan harga perkilo adalah Rp. 6.666,60 dengan penjualan dalam sehari beliau mendapatkan Rp. 2.079,979,20 sementara biaya satu kali produksi sebesar Rp. 1.217.532,14 maka besaran pendapatan adalah besar penerimaan dikurangi dengan total biaya dan hasilnya adalah Rp. 862,447,06 dengan besaran rasio pendapatan adalah 41,46% setiap satu kali

produksi dilakukan. Hal ini membuktikan bahwa pendapatan yang diterima oleh pengusaha industri rumah tangga tahu dipengaruhi oleh besaran jumlah tahu yang dijual dan biaya produksi yang dikeluarkan.

Dalam satu kali proses produksi menghasilkan sebanyak 24 cetakan dengan jumlah 260 buah tahu per cetakan, jadi jumlah keseluruhan tahu yang dihasilkan per satu kali proses produksi adalah 6240 buah tahu. Berat setiap potong tahu adalah 50 gram. Maka apabila ditimbang secara keseluruhan menghasilkan sebanyak 312 Kg tahu.

Analisis Efisiensi atau *R/C* ratio merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah usaha Agroindustri Tahu Bapak Sodikin dalam Satu kali produksi mengalami kerugian, impas, dan untung. Dengan cara membandingkan antara jumlah penerimaan (*TR*) dan jumlah total biaya (*TC*). dapat ditentukan secara lebih jelas dengan memperhatikan Tabel 12 berikut :

Tabel 12 Besaran Penerimaan satu kali produksi Agroindustri Tahu di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah, 2020.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan	2.079.979,20
2	Total Biaya	1.116.907,14
3	Pendapatan Bersih	862.447,06
4	Efisiensi (R/C)	1,86

Sumber Data : *Hasil Olahan Data, 2020*

Dari tabel 12 dapat disimpulkan bahwa total penerimaan sebesar Rp. 2.079,979,20, total biaya sebesar Rp. 1.116.907,14 dengan pendapatan bersih sebesar Rp. 862.447,06 dan efisiensi usaha dengan nilai *R/C* ratio sebesar Rp 1,86 per proses produksi ($R/C > 1$) berarti mengalami keuntungan. Dengan demikian Usaha Agroindustri Tahu Bapak Sodikin di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi termasuk kategori produktif atau menguntungkan dan layak untuk terus dikembangkan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian analisis pendapatan usaha Agroindustri Tahu di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah dapat disimpulkan bahwa :

1. Jumlah biaya yang dikeluarkan pada Agroindustri Tahu Bapak Sodikin di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 1.116.907,14 dengan besaran biaya bahan baku adalah sebesar Rp. 800.000 dengan biaya bahan penunjang sebesar Rp. 205.000 dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 109.375
2. Jumlah Pendapatan pada Agroindustri Tahu Bapak Sodikin di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dalam satu kali proses produksi dengan pendapatan kotor sebesar Rp. 209.979,20 dan pendapatan bersih sebesar Rp. 862.447,06 per satu kali produksi.
3. Efisiensi usaha agroindustri tahu di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dalam satu kali proses produksi adalah R/C Ratio sebesar 1,86 hal ini menunjukkan bahwa usaha Agroindustri Tahu Bapak Sodikin layak untuk terus dikembangkan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pengusaha untuk dapat meningkatkan jumlah produksi tahu sehingga keuntungan dapat diperoleh secara maksimal sehingga usaha agroindustri tahu dapat berkembang dengan baik.

2. Usaha pembuatan tahu layak dan menguntungkan untuk diusahakan. Oleh karena itu, diharapkan kepada pengusaha tahu untuk terus mengusahakan dan mengupayakan peningkatan produksi agar industri tahu dapat berkembang ke skala yang lebih besar dan nilai efisiensi industri pembuatan tahu lebih meningkat.
3. Pemerintah hendaknya memberikan perhatian yang lebih kepada para pengusaha tahu agar pengusaha ini menjadi lebih sejahtera. Perhatian dari pemerintah antara lain dalam wujud pelatihan manajemen dan kemudahan memperoleh kredit untuk membantu permodalan dan aset untuk sektor usaha kecil dan menengah.
4. Penambahan jumlah tenaga kerja sangat disarankan, agar dalam pengembangan usaha dapat berjalan dengan baik.
5. Pemasaran dilakukan hendaknya lebih luas atau memperbanyak konsumen sehingga produksi tahu pada agroindustri dapat terus berlanjut atau kontinyu.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Adisarwanto, T. 2005. *Budidaya dengan Pemupukan yang Efektif dan Pengoptimalan Peran Bintil Akar Kedelai*. Penebar Swadaya. Bogor.
- Anoraga, P. dan Djoko, S. 2012. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil dan Industri Rumah Tangga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arixs. 2006. *Mengenalkan Olahan Bahan Pangan Nonberas*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Ardiyos. 2013. *Kamus Besar Akuntansi*. Cetakan kelima, Citra Harta Prima. Jakarta.
- Assauri, S dan Sarwanto 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Penerbit FE-UI. Jakarta.
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta, BPFE UGM.
- Esti. 2001. *Budidaya Tanaman Kedelai*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Hansen dan Mowen. 2004 *Management Accounting edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat
- Haryono, 2009. *Produksi, Konsumen dan Kualitas Kepuasan*, Salemba Empat. Jakarta
- Haryono Al.. 2013. *Dasar-Dasar Akuntansi 2. Edisi 4*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Hasibuan, S.P. Malayu. 1984. *Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli, dan Regulasi*. LP3ES. Jakarta.
- Irwan, A.E. 2006. *Budidaya Tanaman Kedelai*. Kanisius, Yogyakarta.
- Kastyanto, F. L. W. 1999. *Sejarah dan Proses Membuat Tahu*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Koswara, S. 1992. *Teknologi Pengolahan Kedelai Menjadikan Makanan Bermutu*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta
- Mulyadi. 2017. *Sistem Akuntansi*. Edisi 4. Rhinneka Cipta Jakarta
- Partoatmojo S.. 1993. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Tahu Dan Tempe*. Universitas Hasanuddin. Makassar.

- Rahmawati, F. 2015. *Teknologi Proses Pengolahan Tahu dan Pemanfaatan limbahnya*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta
- Rodjak, A. 2006. *Manajemen Usaha Tani*. Pustaka Giratuna. Bandung.
- Saragih, B. 2004. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Pustaka Wirausaha Muda. Bogor.
- Sarwono, B dan Saragih, Y.P. 2006. *Membuat Aneka Tahu*. Penebar Swadaya Jakarta
- Setiawati, Fitria. 2014 *Analisis Pengendalian Proses Produksi Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Pada Agroindustri Tahu Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jawa Tengah
- Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- , 2012. *Faktor-faktor Produksi*, Salemba Empat. Jakarta:
- Soemarso S.R 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima Salemba Empat. Jakarta:
- Sugiyono, 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Soekirno Sadono, 2006, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, Edisi kelima, PT. Karya Grafindo Persada: Jakarta
- Suprapti, M.L. 2005. *Pembuatan Tahu*. Kanisius. Yogyakarta.
- Supriyono. 2004. *Paradigma Peningkatan Mutu Sektor Pertanian Melalui Revolusi Industri Modern*. Pustaka Wirausaha Muda. Bogor
- Suratiyah, 2006. *Ilmu Usaha tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sutrisno. 2012. *Akuntansi Biaya. Penentuan Harga Pokok dan Proses Produksi Ar-Ruzz Media*, Yogyakarta
- Winardi. 1992 *Azas-azas Ekonomi Modern*. Bandung: Alumni.

B. Skripsi

- Anis Fitriana, 2004. *Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Tahu di Desa Sedayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang*. Skripsi
- Antarlina, S. S., J.S. Utomo, E. Ginting, and S. Nikuni. 2002. *Evaluation of Indonesian Soybean Varieties for food Procecing*. In A.A. Rahmianna and S. Nikkuni (Eds.). *Soybean Production and Postharvest Technology for Innovation in Indonesia. Proceedings of RILET-JIRCAS Workshop on Soybean Research*. Malang. Jurnal Skripsi

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung Menurut Lapangan Usaha 2012–2016*. Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. Bandar Lampung.
- Didik Susanto, 2005. *Analisis Pendapatan Pengrajin Industri Rumah Tangga Tahu “Gepuk” di Kelurahan Kradenan, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan, Propinsi Jawa Tengah*. Skripsi
- Hamid Al-Kautsar, 2013. *Pendapatan Pengrajin Industri Rumah Tangga Tahu di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman*. Skripsi
- Khobibulloh, Ahmad. 2014. *Visi Misi Perusahaan Jurnal* diakses melalui www.scrib.com. Diakses Pada Tanggal 25 September 2020.
- Krisdiana, R. 2005. *Preferensi Industri Tahu dan Tempe dalam menggunakan bahan baku Kedelai di Jawa Timur. Kinerja Penelitian Mendukung Agribisnis Kacang-kacangan dan Umbi-umbian*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor. Skripsi
- Krista. 2006. *Akuntansi Biaya. Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya Edisi Kelima*. Cetakan Sebelas, Yogyakarta
- Mahyu Danil, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Tahu pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9.
- Mulyadi. 2012, *Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku, Edisi ke-3, Cetakan ke-5*. Penerbit Salemba. Empat, Jakarta
- Nursalis, 2009. *Analisis Pendapatan Agroindustri Tahu (Studi Kasus Pada Perusahaan Tahu Pusaka di Desa Simpang Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya)* Skripsi
- Sari, E. 2012. *Pola Aliran Rantai Pasok, Pengendalian Persediaan Bahan Baku, dan Strategi Peningkatan Kinerja Agroindustri Tahu Tempe Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Utami, 2004. *Analisis Usaha Pembuatan Tahu Di Desa Pengkol Kecamatan Karang Gede Kabupaten Boyolali*. Jurnal. Fakultas Tekhnobiologi, Univesitas Islam Negeri Malang.



Kayu Bakar



Drum Sebagai Wadah



Ampas Sisa Kegiatan Produksi Tahu



Stok Kedelai sebagai bahan Utama
Pembuatan Tahu



Pemilihan dan Pembersihan Kedelai



Persiapan Penggilingan Kedelai



Proses Penggilingan Kacang Kedelai



Proses Perebusan Kacang Kedelai



Penyusunan Pencetakan



Persiapan Menjelang Pencetakan



Tempat /Wadah Pencetakan Tahu



Proses Pengerasan dalam pencetakan tahu



Proses Pemotongan Tahu



Proses Pemotongan Tahu



Hasil Pemotongan Siap untuk di jual kepada pelanggan



Selesai Pemotongan dan siap untuk dipasarkan

BIODATA



Identitas Diri

Nama : WANIARA SRIMAYA LINGGE
Tempat Tanggal Lahir : Siberakun, 19 Mei 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : RT 001 RW 001
Desa Pulau Tengah Siberakun Kecamatan Benai
Kabupaten Kuantan Singingi
E_mail : waniarasrimayalinggemaya@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- Pendidikan Formal : 1. SD Negeri 011 Siberakun (2002-2010)
2. SMP Negeri 1 Benai (2010-2013)
3. SMA Negeri 1 Benai (2013-2016)
4. S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
UNIKS Teluk Kuantan (2016-2020)

Pengalaman

- Organisasi
- Kerja

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Teluk Kuantan, 26 Oktober 2020
Penulis

WANIARA SRIMAYA LINGGE
NPM. 160113062